

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI MTSN PAROMBUNAN SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RADHIKA ANANDA

NIM. 2220100310

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI MTSN PAROMBUNAN SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RADHIKA ANANDA

NIM. 2220100310

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI MTSN PAROMBUNAN SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RADHIKA ANANDA
NIM. 2220100310**



Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

Pembimbing II


Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 198903192023212032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Radhika Ananda
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Radhika Ananda yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTsN Parombunan Sibolga”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

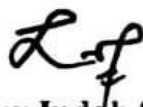
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II


Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 198903192023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radhika Ananda
NIM : 2220100310
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTsN Parombunan Sibolga**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Radhika Ananda
NIM. 2220100310

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radhika Ananda
NIM : 2220100310
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTsN Parombunan Sibolga"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Radhika Ananda
NIM. 2220100310



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizul Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Radhika Ananda
NIM : 2220100310
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di
MTSN parombunan sibolga

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 198204082023211018

Ummi Aisyah Siregar, M.Pd
NIP. 199109042075212059

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 26 Juni 2026
Pukul : 10.00 WIB s/d WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 70 25
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembentukan Akhlak Siswa Di MTsN Parombunan
Sibolga**

NAMA : Radhika Ananda
NIM : 2220100310

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Juni 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M.Hum.

NIP 198408152009121005

ABSTRAK

Nama : Radhika Ananda
NIM : 2220100310
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTsN Parombunan Sibolga

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa di tengah berbagai tantangan perkembangan zaman yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di MTsN Parombunan Sibolga, mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan akhlak siswa, serta mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Kualitatif*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, serta siswa MTsN Parombunan Sibolga. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa meliputi keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat dan motivasi, penerapan disiplin, serta integrasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung pembentukan akhlak siswa antara lain adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, lingkungan madrasah yang religius, serta program-program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pendekatan personal kepada siswa, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, serta memperkuat pembinaan keagamaan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan efektif dalam pembentukan akhlak siswa di MTsN Parombunan Sibolga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan akhlak siswa dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Akhlak, Siswa, MTsN Parombunan Sibolga.

ABSTRACT

Name : Radhika Ananda
Reg Number : 2220100310
Thesis Title : *Islamic Religious Education Teacher Strategies In Forming In forming Student's Morals at MTsN Parombunan Sibolga*

This study aims to analyze the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' morals at MTsN Parombunan Sibolga. Moral development is an essential aspect of education because it contributes to the formation of students' character, behavior, and personality in accordance with Islamic values. The teacher plays a significant role in guiding students toward good conduct through various educational strategies. This research employed a qualitative field research approach. The data were collected through observations, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, school administrators, and students at MTsN Parombunan Sibolga. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the strategies used by Islamic Religious Education teachers in shaping students' morals include exemplary behavior (uswah hasanah), habituation of positive religious activities, providing advice and motivation, implementing discipline, and integrating moral values into the learning process. In addition, religious programs such as congregational prayers, Qur'an recitation, and Islamic celebrations were utilized to strengthen students' moral development. The study also found several supporting factors, including cooperation between teachers and parents, a conducive school environment, and students' participation in religious activities. Meanwhile, the inhibiting factors consisted of negative social influences, limited parental supervision, and the impact of technology and social media. In conclusion, the strategies implemented by Islamic Religious Education teachers at MTsN Parombunan Sibolga have contributed positively to the development of students' morals.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Moral Development, Students, MTsN Parombunan Sibolga.

خلاصة

الاسم : رادىكا أناندا
نيم : ٢٢٢٠١٠٠٣١٠
العنوان : استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في تكوين أخلاق الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بارومبونان سيبولغا

يهدف هذا البحث إلى التعرف على الاستراتيجيات التي يستخدمها معلمو التربية الإسلامية في تكوين أخلاق الطلاب بمدرسة تسناوية الحكومية بارومبونان سيبولغا، وكذلك الكشف عن العوامل الداعمة والمعوقة في عملية تكوين الأخلاق لدى الطلاب. استخدمت الباحثة المنهج الكيفي الميداني (البحث الميداني)، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما مصادر البيانات فقد شملت معلمي التربية الإسلامية والطلاب وبعض الوثائق المتعلقة بالبحث. وتم تحليل البيانات باستخدام أسلوب تقليل البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج والتحقق منه وأظهرت نتائج البحث أن استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية في تكوين أخلاق الطلاب تتمثل في: القدوة الحسنة، والتعويد على السلوكيات الإيجابية، وتقديم النصائح والتوجيهات، وتنفيذ الأنشطة الدينية مثل الصلاة الجماعية وقراءة الأدعية والقرآن الكريم. كما يقوم المعلمون بتقديم التحفيز للطلاب وتطبيق العقوبات التربوية المناسبة عند مخالفة القواعد المدرسية. أما العوامل الداعمة فتتمثل في تعاون إدارة المدرسة والمعلمين، وتوفير الأنشطة الدينية، ووجود بيئة مدرسية إسلامية تساعد على غرس القيم الأخلاقية. في حين تتمثل العوامل المعوقة في تأثير البيئة الاجتماعية غير المناسبة، وضعف متابعة بعض أولياء الأمور لأبنائهم، وتأثير وسائل التكنولوجيا الحديثة، ورفقاء السوء وبناءً على نتائج البحث، يمكن الاستنتاج أن الاستراتيجيات التي يطبقها معلمو التربية الإسلامية أسهمت في تعزيز الأخلاق الحسنة لدى الطلاب، إلا أن نجاحها يتطلب تعاوناً مستمراً بين المدرسة والأسرة والمجتمع والكلمات المفتاحية: استراتيجيات المعلم، التربية الإسلامية، تكوين الأخلاق، الطلاب، المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بارومبونان سيبولغا كما تبين من نتائج الدراسة أن دور معلم التربية الإسلامية لا يقتصر على نقل المعرفة الدينية فحسب، بل يمتد إلى توجيه الطلاب وتربيتهم تربية أخلاقية متكاملة. ويحرص المعلم على غرس القيم الإسلامية في نفوس الطلاب من خلال المواقف اليومية والتعامل المباشر معهم داخل الفصل وخارجه، مما يساهم في تنمية الشخصية الإسلامية لديهم بصورة مستمرة وأظهرت الدراسة كذلك أن الأنشطة الدينية التي تُنظمها المدرسة، مثل أداء الصلاة جماعة، وتلاوة القرآن الكريم، وإحياء المناسبات الإسلامية، لها أثر إيجابي في تعزيز السلوك الأخلاقي لدى الطلاب. وتساهم هذه الأنشطة في تعويد الطلاب على الالتزام بالقيم الإسلامية وترسيخها في حياتهم اليومية، الأمر الذي يساعد على بناء جيل يتمتع بالأخلاق الكريمة والانضباط السلوكي وتوصي هذه الدراسة بضرورة تعزيز التعاون بين المدرسة والأسرة والمجتمع من أجل دعم جهود معلمي التربية الإسلامية في تكوين أخلاق الطلاب. كما توصي بتطوير البرامج التربوية والدينية التي تساهم في مواجهة التحديات الأخلاقية المعاصرة، وبالاستمرار في تطبيق استراتيجيات القدوة الحسنة والتعويد والنصح والإرشاد لتحقيق أهداف التربية الإسلامية بصورة أكثر فاعلية

لكلمات المفتاحية : استراتيجيات المعلم، التربية الإسلامية، تكوين الأخلاق، الطلاب، المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بارومبونان سيبولغا.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan *Uswatun Hasanah* bagi ummat manusia dan semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat nanti. Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTsN Parombunan Sibolga”, disusun untuk memenuhi pesyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, berkat ridho Allah SWT, dukungan dan doa dari orang tua, petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Pembimbing I Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., dan Pembimbing II Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd., yang sangat bersabar dan tekun dalam

memberikan arahan, waktu, saran, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Admisnistrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Muhlison, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
4. Ibu Nusri Hayati, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan, dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan

5. Ibu Nusri Hayati, M.A selaku Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan
6. Kepada Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Kepada kepala sekolah MTsN Parombunan Sibolga Yaitu Bapak Ahmad Soleh Siregar, S.Ag serta para Guru dan Staf Pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan dan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti
8. Teristimewa kepada Ayah ku Fadly Ananda Hutagalung yaitu cinta pertama ku dan Ibuku tersayang Saimah Melayu Duniaku Jantung Hati ku yang memiliki Peran yang sangat penting dalam mengasuh, mendidik, menasehati, dan yang Selalu memberikan semangat serta motivasi agar peneliti selalu kuat, Dan juga Selalu meyakinkan dan berpegang teguh bahwasanya peneliti akan bisa melewati Masa penyelesaian proses penyusunan skripsi ini. Jika ingin di ceritakan pengorbanan mereka tidak akan ada habisnya untuk penulis ini, mereka yang selalu melakukan apa saja asalkan anaknya bahagia. Dan

terimakasih atas segala doa-doa yang tiada henti-hentinya terucap, kasih sayang yang tiada henti-hentinya tercurah dan segala pengorbanan yang tidak ternilai harganya serta menjadi motivator dikala aku sedih dan butuh sandaran yang sangat kuat.

9. Terimakasih juga untuk abang ku Rizky Farhan Ananda Hutagalung yang selalu sigap untuk Menolong Penulis (Adek Mu) ini semoga rezekimu sederas air terjun yang tidak ada habisnya. Serta Riyaldi Fadlan Ananda Dan Rafly Fadil Ananda terimakasih atas semua doa dan dukungan serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman yang tidak sedarah tapi sudah seperti saudara sendiri (Ummi kalsum, Indah, Suryani, Fauziah) yang selalu menunggu kehadiran penulis agar bisa berkumpul bersama lagi.
11. Teman teman kost yang selalu mendukung penulis Lidia, Nadya, Rina, Fitri, dan Pia yang selalu memberikan arahan dan nasehat di kala penulis hampir ingin menyerah.
12. Teman-teman PAI-9 angkatan 2022 yang tak mampu penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih bersama kalian penulis dapat merasakan keindahan di tengah perbedaan. Keriuhan dan kekonyolan, kelucuan dan kerandoman karakter masing-masing. Do'a ku semoga kita semua menjadi sarjana yang bertanggung jawab, sukses dimasa depan serta rendah hati dimana pun dan kapan pun. Amiin Allahumma Amiin.
13. Terakhir kepada dirku sendiri Radhika Ananda Hutagalung. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini yang semangat dan tetap

berusaha melakukan yang terbaik dalam setiap proses dan langkah yang dilalui keyakinan dan kadang goyah dan ragu atas diri sendiri akan tetapi dia terus berusaha untuk berdiri di kaki sendiri walaupun tidak sepintar yang lain tapi diri ini selalu meyakinkan nya kalau ini pasti berlalu dan kamu bisa melalui proses ini. Sekali lagi terimakasih telah bekerja keras untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dialui. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi diluar prediksi. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hamper menyerah karena kondisi. Terimakasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Allah swt berikan. Dan ribuan terimakasih diucapkan kepada diri sendiri karna sudah mampu mempertanggung jawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri.

Dengan memohon Rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para

pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, Juni 2026

Radhika Ananda

NIM. 2220100310

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر - zukira
 يذهب - yazhabu
 سنل - suila

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
 هول - haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال	- qāla
رمي	- ramā
قيل	- qīla
يقول	- yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال	- raudatul al-atfal
	- raudatu al-atfal
المدينة المنورة	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul Munawwarah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
بسم الله مجرّها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti

manistatā‘a ilaihi sabīlā.
- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā‘a ilaihi sabīlā.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

Inna awwala baitin wudi‘a lin-nāsi – ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا
lillaḏī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن - Syahru **Ramadāna** al-laẓī unẓila fīhī al-Qurānu.

ولقد راه بالفق المبين - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين - Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا - **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

- Wallāhu bikulli syaiin ‘alīmun.

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN SAMPUL	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Strategi Guru PAI	9
a. Pengertian Strategi	9
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Guru	11
c. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru	14
2. Pendidikan Agama Islam.....	15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20
c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	22
3. Akhlak	24
a. Pengertian Akhlak.....	24
b. Macam-macam Akhlak.....	26
B. Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
F. Sistematika Pembahasan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Berdirinya MTsN Parombunan Sibolga	44
2. Visi Dan Misi MTsN Parombunan Sibolga.....	45
3. Letak Geografis MTsN Parombunan Sibolga	48
4. Keadaan Sarana dan Prasana MTsN Parombunan Sibolga	48
5. Tenaga Pendidik MTsN Parombunan Sibolga	50
6. Data Keadaan Siswa MTsN Parombunan Sibolga	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTsN Parombunan Sibolga.....	55
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa/I Di MTsN Parombunan Sibolga	80
C. Analisis Penelitian.....	89
D. Keterbatasan hasil Penelitian	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel IV.1 Data Pendidika MAN 1 Sibolaga.....	51
Tabel IV.2 Data Jumlah Siswwa MTsN Sibolga	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi
Lampiran 2 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, karakter, serta moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembinaan moral dan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku sehari-hari.¹

Guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa bukan hanya melalui nasehat tunggal, tetapi juga bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas untuk menemukan masalah siswa, melakukan usaha, dan melacak perkembangan mereka. Adapun dalam menyelesaikan masalah siswa dan pembinaan akhlak di sekolah, Guru pendidikan agama islam (PAI), guru BK, dan wali kelas harus bekerja sama. Guru PAI yang di wawancarai mengatakan bahwa guru-guru ini bekerja sama dalam menangani masalah akademik dan perilaku. Bentuk kerja sama ini biasanya dimulai dengan wali kelas berbicara dengan guru PAI ketika ada perilaku menyimpang atau gejala

¹Kholifah, N., & Nugraha, A. S.” Strategi Pembentukan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*. (2024), Vol. 03 No. 01 hlm.3

masalah pada siswa. Pendekatan terhadap siswa digunakan oleh guru PAI untuk memberikan pembinaan awal, seperti memberi nasehat, menegur dengan baik, atau mengajak murid tersebut berbicara secara pribadi.²

Dalam praktik pendidikan di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, serta teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan di lingkungan sekolah.³

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan kepribadian manusia dalam berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Dalam dunia pendidikan, pembentukan akhlak menjadi tujuan utama yang harus dicapai agar peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.⁴

² “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI SISWA BERMASALAH DI MTSN13 JAKARTA” 11, no. November (2025): 222–23.

³ Huda, M. S., Sariman, & Khasanudin, M. (2022). *Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Islamic Character of Students. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol.4 No.2 hlm.45

⁴ Handayani, C., Zulkifli, & Tang, A. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong. Jurnal PAIDA*, Vol 4 No 2, hlm 580–591.

Namun demikian, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi membawa berbagai pengaruh terhadap perilaku dan karakter peserta didik. Perubahan sosial yang cepat sering kali berdampak pada menurunnya nilai-nilai moral di kalangan siswa, seperti kurangnya sikap disiplin, kurangnya rasa hormat kepada guru, serta munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial. Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk akhlak siswa.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam PAI di MTsN Parombunan Sibolga Guru PAI menyampaikan bahwa dalam membentuk akhlak siswa, mereka menggunakan beberapa strategi, yaitu, Guru berusaha menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Guru memberikan nasihat secara langsung ketika siswa melakukan pelanggaran serta memberikan motivasi agar siswa memiliki kesadaran diri. Sanksi diberikan dalam bentuk yang mendidik, seperti menghafal ayat pendek atau membersihkan lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembentukan akhlak siswa dapat dilakukan melalui berbagai Cara, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru yang mampu memberikan contoh

⁵ Nasution, H. S., Basri, H., Batubara, W. W., & Mukhlisin, A. (2024). *Islamic Education Teachers Strategies for Character Building Through Digital Literacy Based Islamic Values. Fitrah: Journal of Islamic Education*. Vol 6 No.1 hlm 2

perilaku yang baik serta menciptakan lingkungan belajar yang religius akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.⁶

MTsN Parombunan Sibolga menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pembinaan kedisiplinan, serta pengawasan terhadap perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru berusaha memberikan contoh perilaku yang baik, seperti bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh warga madrasah. Keteladanan tersebut menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendorong siswa meniru perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membentuk akhlak siswa, seperti pengaruh lingkungan pergaulan dan kurangnya dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan efektif dari guru pendidikan agama islam agar pembinaan akhlak siswa dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTsN Parombunan Sibolga.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

⁶ Mazidah, L. N. (2025). *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Pendidikan Moral Siswa. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 7 No 2 hlm 352–360.

B. Batasan Masalah

Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembentukan akhlak siswa di MTsN Parombunan Sibolga. Strategi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup aktivitas di luar kelas yang masih berada dalam lingkungan sekolah. Keteladanan (uswah hasanah) merupakan salah satu strategi utama yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui pemberian contoh perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang perilakunya diamati, ditiru, dan dijadikan contoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu Keteladanan dalam kedisiplinan merupakan bentuk nyata dari implementasi uswah hasanah yang ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam melalui sikap konsisten terhadap aturan dan waktu. Keteladanan ini tercermin dari perilaku guru yang selalu datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, sehingga menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab profesionalnya. Selain itu, guru juga mematuhi seluruh tata tertib sekolah, seperti berpakaian rapi sesuai ketentuan, menjaga etika selama berada di lingkungan madrasah, serta mengikuti jadwal dan aturan kegiatan sekolah dengan baik.

C. Batasan Istilah

1. Pembentukan Akhlak Siswa

Proses pengembangan perilaku moral dan karakter Islami siswa yang meliputi akhlak terhadap guru, sesama siswa, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah melalui bimbingan, pembiasaan, keteladanan, dan metode pembelajaran PAI.

2. Strategi Guru PAI

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah cara, metode, atau langkah-langkah yang direncanakan dan digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran dan pembinaan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, terutama dalam membentuk akhlak, keimanan, dan perilaku siswa yang baik sesuai ajaran Islam. Strategi guru PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada pembinaan karakter dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keteladanan (Uswah Hasanah)

Perilaku guru yang menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam, baik dalam sikap, ucapan, maupun tindakan sehari-hari.

4. Pembiasaan (Habituation)

Upaya guru untuk menanamkan perilaku positif melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi karakter siswa.

5. Nasehat dan Motivasi

Bentuk komunikasi persuasif guru untuk menanamkan nilai-nilai moral dan memberikan dorongan agar siswa memiliki perilaku yang sesuai dengan akhlak Islami.

6. Praktik Keagamaan

Aktivitas yang dilakukan guru PAI di sekolah, seperti salat berjamaah, membaca doa, dan kegiatan keagamaan lainnya yang menjadi contoh langsung penerapan ajaran Islam kepada siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam konteks sosial dan pendidikan modern, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di MTsN Parombunan Sibolga?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di MTsN Parombunan Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di MTsN Parombunan Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai strategi guru dalam membentuk akhlak peserta didik di tingkat madrasah tsanawiyah.
- b. Mengembangkan konsep strategi pendidikan Islam yang kontekstual, sesuai dengan kebutuhan zaman dan karakteristik siswa di madrasah negeri.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan inspirasi dan contoh nyata strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif untuk membentuk akhlak siswa, seperti melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan keagamaan di sekolah.
- b. Memberikan pemahaman dan motivasi siswa agar lebih aktif meneladani nilai-nilai akhlak Islami yang diajarkan guru, sehingga terbentuk perilaku positif seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kejujuran.
- c. Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di madrasah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru PAI

a. Pengertian Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi merupakan seni bagi individu ataupun kelompok dalam memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap efektif dan efisien. Strategi juga dapat diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi, baik situasi yang terduga maupun yang tidak terduga.⁷

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Menurut Glueck dan Jauch, strategi adalah “rencana yang disatukan, luas, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.” Secara umum, strategi dipahami sebagai proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang

⁷ Ading Rahman Sukmara, dkk, *Konsep Dasar Marketing* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2025), hlm. 64.

organisasi, disertai dengan penyusunan cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif.

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan dilakukan secara terus-menerus berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Oleh karena itu, strategi hampir selalu dimulai dari kemungkinan yang akan terjadi, bukan dari kondisi yang sedang berlangsung. Percepatan inovasi pasar dan perubahan pola konsumen menuntut organisasi untuk memiliki kompetensi inti (*core competencies*) yang kuat, sehingga perusahaan perlu menemukan dan mengembangkan kompetensi inti dalam bidang usaha yang dijalankannya. Dengan demikian, strategi dapat disimpulkan sebagai rencana jangka panjang yang disertai tindakan-tindakan terarah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan terhadap lingkungan.⁸

Guru atau yang disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial, serta sebagai individu yang sanggup

⁸ Wahyu, dkk, *Manajemen Strategis* (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2025), hlm. 3.

berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim digunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut memiliki makna yang sepadan, perbedaannya terletak pada penggunaannya, di mana istilah guru sering dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik digunakan di lingkungan formal, informal, maupun nonformal.

Di lingkungan nonformal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak dengan dukungan keluarga yang tinggal bersama di dalam rumah, sedangkan di lingkungan formal, tanggung jawab pendidikan tersebut dilanjutkan oleh guru.⁹

Jadi, strategi guru PAI adalah serangkaian rencana, pendekatan, metode, dan tindakan yang disusun serta diterapkan secara sadar oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik, baik secara jasmani maupun rohani, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan kondisi, kebutuhan, serta perkembangan peserta didik dan lingkungan belajar.¹⁰

b. Jenis-jenis Strategi

Adapun jenis-jenis strategi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 1-2.

¹⁰ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 10.

1) Strategi Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru PAI Memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, jujur, bertanggung jawab. Selain itu guru juga menyampaikan materi akhlak secara langsung melalui ceramah, penjelasan, dan, Tanya jawab. Pada strategi ini, guru menjelaskan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

2) Strategi Pembelajaran keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari, datang tepat waktu, berbicara santun berpakaian rapi dan bersikap jujur.

3) Strategi Pembelajaran Pembiasaan (Habituation)

Guru membiasakan siswa melakukan kegiatan yang mencerminkan akhlak seperti : Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

4) Strategi Pembelajaran Diskusi

Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai berbagai permasalahan akhlak yang sering terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui diskusi, siswa belajar

mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai islam.¹¹

5) Strategi Pembelajaran melalui nasehat dan motivasi

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan nasihat yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Nasihat disampaikan secara santun, penuh kasih sayang, dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga mudah dipahami dan diterima. Melalui nasihat, guru mengingatkan siswa tentang pentingnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga hubungan baik dengan sesama.

6) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui analisis fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.¹²

¹¹ Jurnal Muhtadiin, “PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” (2021), hlm 247–64.

¹² Rahmat dan Abdul Rahman, *Desain dan Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2025), hlm. 185-186.

c. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru

Ada beberapa hal yang dapat memengaruhi keberhasilan strategi pengajaran seorang guru, antara lain:

1) Karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik mencakup usia, tingkat perkembangan kognitif, kemampuan awal, latar belakang sosial dan budaya, serta gaya belajar. Perbedaan karakter tersebut menuntut guru untuk memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar materi dapat diterima secara optimal dan tidak menimbulkan kesenjangan belajar antar peserta didik.

2) Kompetensi guru

Kompetensi guru meliputi penguasaan materi pembelajaran, kemampuan pedagogik, keterampilan mengelola kelas, serta kreativitas dan inovasi dalam mengajar. Guru yang memiliki kompetensi baik mampu memilih strategi yang tepat, mengombinasikan metode pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

3) Peralatan dan fasilitas pembelajaran

Ketersediaan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, ruang kelas yang memadai, buku ajar, serta teknologi pendidikan sangat mendukung keberhasilan

penerapan strategi pembelajaran. Fasilitas yang lengkap memungkinkan guru menerapkan strategi yang bervariasi dan interaktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

4) Kurikulum

Kurikulum menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus selaras dengan tujuan, kompetensi dasar, serta indikator pencapaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kesesuaian antara strategi dan kurikulum akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara sistematis dan terarah.¹³

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “agama.” Dalam rujukan kata bahasa Indonesia secara keseluruhan, pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe-” dan akhiran “-an”, sehingga berarti “metode yang berkaitan dengan mengubah mentalitas dengan tujuan akhir mengembangkan manusia melalui upaya mendidik dan mempersiapkan.” Sedangkan arti

¹³ Jumahir, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Dasar: Pendidikan Dasar dalam Lintas Perspektif* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2025), hlm. 108-209.

dari “mendidik” sendiri adalah membimbing dan memberikan persiapan dalam hal etika dan pengetahuan jiwa.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam. Menurut Chabib Toha dan Abdul Mu’thi, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan tetap memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.¹⁴

Menurut Zuhairini, pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵ Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang diberikan melalui ajaran-ajaran Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar setelah selesai dari pendidikan mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Sebagai alat pendidikan, ia berfungsi mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial menuju titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

¹⁴ Jumahir Miftahul et al., *Aspek Pendidikan Agama Islam Sebagai Dasar Indonesia Emas 2022*, n.d.

¹⁵ dkk Zuhairin, *Metodologi Pendidikan Agama*, 1993,
<https://doi.org/https://123dok.com/article/pengertian-pendidikan-agama-islam-pembahasan-pendidikan-agama-islam.zgwmrrpn?>

Jika berbicara tentang pendidikan agama Islam, maka hal tersebut mencakup dua aspek, yaitu:

- 1) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
- 2) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹⁶

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk SMA dikemukakan oleh Depdiknas sebagai berikut: “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”

Pendidikan agama merupakan realitas abstrak. Pendidikan agama dirasakan dalam diri setiap orang sebagai daya pendorong dan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Oleh sebab itu, pendidikan agama menduduki tempat penting dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat di mana sebagian orang lebih

¹⁶ Wahidah Ma’rifatunnisa, *Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Jenjang SMP* (Bandung: Widina Group, 2023), hlm. 32-34.

siap mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan agamanya.¹⁷

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸ Jika disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi Muslim semaksimal mungkin. Dalam Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Sedangkan Sunhaji mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, serta manis tutur katanya, baik lisan maupun tulisan. Sementara itu, Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar

¹⁷ Agus Pahrudin dan Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm. 117-118.

¹⁸ Jurnal Jendela Pendidikan, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir” 2, no. 03 (2022): 413–22.

untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), kemudian menghayati tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan atau pengajaran. Semua itu memerlukan upaya yang benar dalam pelaksanaannya dengan memperhatikan tuntunan yang terdapat dalam agama Islam, berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Secara etimologis, pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai “tarbiyah” dengan kata kerjanya *rabbā* yang berarti mengasuh, mendidik, atau memelihara. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama Islam sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamalkan oleh peserta didik, baik tercermin dalam sikap, tingkah laku, maupun cara berpikirnya. Melalui pendidikan Islam, terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, ajaran Islam diharapkan menjadi bagian integral dari

¹⁹ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah* (Jawa Tengah: CV. ZT Corpora, 2020), hlm. 270-271.

pribadi anak tersebut. Artinya, seluruh aktivitas anak akan mencerminkan sikap Islami. Proses pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara kontinu sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Rumusan lainnya menyebutkan bahwa proses pendidikan mencakup berbagai bentuk belajar, baik secara formal maupun informal, yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, maupun kehidupan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman.²⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam,

²⁰ Ramayulis. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan pembelajaran agama pada semua kondisi sosial masyarakat Indonesia adalah menyebarkan agama dan memberikan pendidikan Islam kepada setiap muslim Indonesia yang tidak memperoleh kesempatan mempelajari agamanya secara benar di manapun ia berada. Dengan tujuan semacam ini, maka semua jenis pendidikan, baik umum maupun keagamaan, asalkan memiliki orientasi pembelajaran agama Islam, itulah yang disebut dengan “pendidikan Islam.” Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok yang paling menonjol, yaitu:

- 1) Sifat yang bercorak agama dan akhlak.
- 2) Sifat yang komprehensif, mencakup segala aspek pribadi peserta didik dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat.
- 3) Sifat keseimbangan, kejelasan, serta tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya.

- 4) Sifat realistis dan dapat dilaksanakan, dengan penekanan pada perubahan tingkah laku dan kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan individu, masyarakat, dan kebudayaan, serta kemampuan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.²¹

c. **Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan ciri khas tertentu yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Demikian pula dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tentunya memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri.

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam yang telah disebutkan di atas, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Dalam panduan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam oleh Depdiknas yang dikutip oleh Siti Halimah disebutkan bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

²¹ Abu Alim dan Agus Sudradjat, *Pendidikan Agama Islam sebagai Penguat Spritualitas Mahasiswa di Kampus Umum* (Yogyakarta: CV. Ananta Vidya, 2024), hlm. 3-4.

- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain, dengan tujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.
- 3) Diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama mengenai sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran tersebut.
- 4) Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya menghantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi juga lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian tersebut sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.
- 5) Secara umum, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang terdapat pada

dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.²²

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan) dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari segi kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhhlāqan* yang menggunakan wazan tsulāsī mazīd *af'ala-yuf'ilu-if'ālan*, yang berarti *al-sajjiyyah* (perangai), *al-tabī'ah* (kelakuan, tabiat, watak, dasar), *al-'ādah* (kebiasaan, kelaziman), *al-murū'ah* (peradaban yang baik), dan *al-dīn* (agama). Namun demikian, menurut bahasa, kata yang lebih tepat adalah *akhlāq*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* atau *khilqun*, yang memiliki arti yang sama dengan kata *khuluq*, yaitu budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *murū'ah*, atau segala sesuatu yang telah menjadi tabiat.²³

Akhlak merupakan sebuah sistem yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran agama Islam, sistem nilai tersebut menjadi sumber ijtihad sebagai salah satu metode berpikir

²² Hasrian Rudi Setiawan dan Darliana Sormin, *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)* (Medan: UMSU Press, 2022), hlm. 22-23.

²³ Abdul Khobir, Moh. Nasrudin and Dian Rif'iyati, *Etika Religius dalam Pandangan Ibn Hazm Al-Andalusi* (Jawa Tengah: PT. Naya Expending Management, 2021), hlm. 26-27.

secara Islami. Akhlak memicu terjadinya tindakan dan hubungan antara Allah, sesama manusia, dan alam semesta.

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi yang rendah dalam tatanan masyarakat sosial dan dapat menyebabkan timbulnya kriminalitas. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, melainkan juga membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur.

Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Muslim Nurdin menyatakan bahwa akhlak adalah sebuah sistem nilai yang mengatur tindakan manusia yang ada di muka bumi. Pengertian akhlak menurut Muslim Nurdin dibagi menjadi dua sudut pandang, yaitu *sulūq zāhiriyyah* dan *bāṭiniyyah*.²⁴

Menurut peneliti, akhlak merupakan sistem nilai yang tertanam dalam diri manusia yang berfungsi mengarahkan sikap, perilaku, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

²⁴ Efredi Budiyansyah, *Membentuk Karakteristik dalam Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Guepedia, 2018), hlm. 102.

hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan lingkungan. Akhlak menjadi landasan utama dalam pembentukan kepribadian yang luhur dan berperan penting dalam proses pendidikan, karena melalui akhlak yang baik manusia tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mampu hidup bermasyarakat secara harmonis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak dalam pandangan Islam dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang mendapat pujian dalam agama Islam atau disebut juga sebagai akhlak terpuji. Adapun beberapa contoh akhlak terpuji antara lain sebagai berikut:

a) Ikhlas

Ikhlas berasal dari bahasa Arab “*al-ikhlaṣ*” yang berarti bersih, murni, atau suci. Sedangkan secara istilah, ikhlas adalah memurnikan niat dan tujuan hanya kepada Allah dalam setiap amal perbuatan. Ikhlas adalah sikap hati yang tulus dalam melakukan suatu perbuatan semata-mata karena Allah Swt., tanpa mengharapkan pujian, penghargaan, atau imbalan dari manusia. Orang yang ikhlas melakukan

kebaikan dengan niat yang bersih dan hanya mengharap ridha Allah. Seperti dijelaskan Allah dalam QS. Al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : “Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).”

b) Teladan yang baik

Teladan yang baik adalah sikap, perilaku, ucapan, dan perbuatan seseorang yang dapat dicontoh atau dijadikan panutan oleh orang lain karena mengandung nilai-nilai positif dan kebaikan. Teladan yang baik biasanya ditunjukkan melalui akhlak mulia, seperti jujur, disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, ikhlas, dan menghormati sesama. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

c) Amar ma‘ruf nahi munkar

Amar ma‘ruf nahi munkar adalah suatu ajaran dalam Islam yang mengandung makna mengajak, memerintahkan, dan mendorong manusia untuk melakukan perbuatan baik serta mencegah dan menjauhkan mereka dari perbuatan buruk atau kemungkaran. Allah Swt. berfirman dalam QS. Ali ‘Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

d) Amanah

Amanah adalah sifat dapat dipercaya dalam menjaga dan melaksanakan sesuatu yang dititipkan atau dipercayakan kepada seseorang, baik berupa harta, tugas, jabatan, rahasia, maupun tanggung jawab lainnya. Orang yang amanah akan menjalankan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan tidak berkhianat. Dalam ajaran Islam, amanah merupakan akhlak mulia yang wajib dimiliki setiap muslim. Amanah tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah Swt., seperti menjalankan ibadah dan menaati perintah-Nya.

Allah Swt. berfirman dalam QS.An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا
حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

e) Rendah hati

Rendah hati adalah sikap tidak sombong, tidak merasa diri paling hebat, dan menghargai orang lain dengan penuh kesopanan. Orang yang rendah hati tetap bersikap baik walaupun memiliki kelebihan, ilmu, jabatan, atau harta. Dalam Islam, rendah hati disebut juga *tawadhu'*.

Allah Swt. berfirman dalam QS.Luqman : 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”

f) Berbakti kepada kedua orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua adalah sikap menghormati, menaati, menyayangi, serta membantu ayah

dan ibu dengan penuh kasih sayang selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam Islam, berbakti kepada orang tua disebut *birrul walidain*.

Allah Swt. berfirman dalam Qs.Al-Isra': 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

g) Adil.²⁵

Adil adalah sikap menempatkan sesuatu pada tempatnya, bersikap jujur, tidak memihak, dan memberikan hak kepada orang lain secara seimbang sesuai ketentuan yang benar. Orang yang adil tidak membedakan seseorang karena harta, kedudukan, ataupun hubungan keluarga.

Allah Swt. berfirman: QS. An-Nahl: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan

²⁵ Abu Alim, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Sebagai Penguat Spiritualitas Mahasiswa di Kampus Umum* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2024), hlm. 111.

kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

1) Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah perbuatan yang dinilai buruk dalam Islam atau disebut juga sebagai akhlak tercela. Adapun beberapa contoh akhlak tercela antara lain sebagai berikut:

a) Bakhil

Bakhil adalah sifat kikir atau pelit, yaitu tidak mau memberikan sebagian harta, bantuan, atau sesuatu yang dimiliki kepada orang lain padahal ia mampu melakukannya. Orang yang bakhil biasanya terlalu mencintai hartanya sehingga enggan berbagi, bersedekah, atau membantu sesama. Allah Swt. berfirman: QS. Ali ‘Imran: 180

وَلَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنَّهُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨﴾

Artinya : “Jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya mengira bahwa (kekikiran) itu baik bagi mereka. Sebaliknya, (kekikiran) itu buruk bagi mereka. Pada hari Kiamat, mereka akan dikalungi dengan sesuatu yang dengannya mereka berbuat kikir. Milik Allahlah warisan (yang ada di) langit dan di

bumi. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

b) Mencela

Mencela adalah perbuatan menghina, mengejek, merendahkan, atau mengatakan keburukan orang lain dengan perkataan maupun tindakan yang dapat menyakiti hati. Sikap mencela termasuk akhlak tercela karena dapat menimbulkan permusuhan, kebencian, dan perpecahan antar sesama.

Allah Swt. berfirman: QS. Al-Hujurat: 11

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ①

Artinya : Celakalah setiap pengumpat lagi pencela

c) Memutus silaturahmi

Adalah perbuatan memutus hubungan persaudaraan, persahabatan, atau hubungan kekeluargaan dengan orang lain, seperti tidak mau bertegur sapa, bermusuhan, membenci, atau tidak peduli terhadap keluarga dan kerabat dalam waktu yang lama tanpa alasan yang dibenarkan. Allah Swt. berfirman: Qs. Muhammad : 22

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ②

Artinya : “Apakah seandainya berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaanmu?”

d) Durhaka kepada orang tua

Adalah perbuatan tidak taat, tidak menghormati, menyakiti, atau melawan ayah dan ibu, baik melalui perkataan maupun perbuatan. Dalam Islam, durhaka kepada orang tua termasuk dosa besar karena orang tua telah berjasa merawat, mendidik, dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang.

Allah Swt. berfirman: Qs.Luqman : 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”

e) Buruk sangka

Buruk sangka adalah sikap berprasangka negatif atau menuduh orang lain tanpa bukti yang jelas. Dalam Islam, buruk sangka disebut *suuzan*. Sikap ini termasuk akhlak tercela karena dapat menimbulkan fitnah, permusuhan, dan hilangnya rasa percaya antar sesama.

Allah Swt. berfirman: QS. Al-Hujurat: 12

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka. Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”

f) Gembira terhadap kesulitan orang lain

Gembira terhadap kesulitan orang lain adalah sikap merasa senang, puas, atau bahagia ketika melihat orang lain mengalami musibah, kesedihan, kegagalan, atau penderitaan. Sikap ini termasuk akhlak tercela karena menunjukkan kurangnya rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama.

Allah Swt berfirman: Ali – Imran : 20

إِنْ تَمَسَّسْتُمْ حَسَنَةً تَسْأَلُوهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢٠﴾

Artinya: Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati. Adapun jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, tidaklah tipu daya mereka akan menyusahkan kamu sedikit pun. Sesungguhnya Allah Maha Meliputi segala yang mereka kerjakan.

g) Riya.²⁶

Riya adalah perbuatan melakukan amal atau kebaikan dengan tujuan ingin dipuji, dilihat, atau mendapatkan perhatian dari manusia, bukan semata-mata karena Allah Swt. Orang yang riya melakukan ibadah atau kebaikan untuk pamer dan mencari pujian.

Allah swt berfirman : QS. Al-Bayyinah : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

Aspek	Temuan penelitian sebelumnya	Kekurangan \ GAP	Kebutuhan Penelitian Saat ini
Teoritis	Banyak penelitian menekankan pentingnya pendidikan	Penelitian sebelumnya lebih fokus pada hasil akhlak siswa, bukan	Meneliti strategi konkret guru PAI dalam membentuk akhlak siswa

²⁶ Abu Alim, dkk, *Pendidikan Agama Islam*,...hlm. 111-112.

	agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa. Teori menekankan guru sebagai teladan dan fasilitator nilai-nilai akhlak.	strategi guru secara spesifik.	sesuai teori pendidikan karakter.
Kontekstual / Praktik	Penelitian di tingkat SMP/MTs telah dilakukan, namun biasanya bersifat umum dan tidak menyoroti sekolah tertentu.	Belum ada penelitian khusus yang meneliti MTsN Parombunan Sibolga, sehingga belum diketahui praktik strategi guru di lokasi ini.	Mengidentifikasi strategi guru PAI yang diterapkan di MTsN Parombunan Sibolga, termasuk metode pembiasaan, teladan, dan integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran.
Implementasi / Aplikasi	Hasil penelitian terdahulu bersifat umum dan teoritis, sulit diterapkan langsung di sekolah tertentu.	Strategi pembentukan akhlak yang praktis dan aplikatif di MTsN Parombunan Sibolga belum terdokumentasi.	praktis dan aplikatif di MTsN Parombunan Sibolga belum terdokumentasi. Menyusun rekomendasi strategi konkret yang bisa diterapkan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa secara efektif. ²⁷

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama

²⁷ Ambo Tang Cici Handayani, Zulfikli, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong,” *Jurnal PAIDA* 4, no. 2 (2025): 4.

Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTsN Parombunan Sibolga”. Persamaannya terletak pada fokus kajian, yaitu strategi guru PAI dalam membina atau membentuk akhlak siswa melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta kegiatan keagamaan, dan sama-sama menekankan peran guru sebagai figur teladan dalam pembentukan akhlak. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan jenjang pendidikan, di mana penelitian ini dilakukan di MTsN Parombunan Sibolga pada tingkat madrasah tsanawiyah, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMP dan MA dengan konteks lingkungan sekolah yang berbeda, serta terdapat perbedaan penekanan strategi, seperti strategi kontekstual, reward dan punishment, serta faktor pendukung dan penghambat yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing lembaga pendidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah MTSN Parombunan Sibolga. Pemilihan lokasi penelitian ini di dasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu ketersediaan subjek penelitian yang sesuai, yaitu siswa MTS yang menjadi sasaran dalam penelitian yang dilakukan. Dengan dukungan dari pihak sekolah, terutama guru mata pelajaran agama islam, yang bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tentang “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTSN Parombunan Sibolga”, Sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan situasi pembelajaran yang nyata di kelas. Penelitian ini direncanakan berlangsung Januari 2026 sampai Mei 2026.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*) metode kualitatif yang digunakan untuk memahami strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTSN Parombunan Sibolga.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh biasanya berupa deskripsi dan interpretasi dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ditemukan melalui pengamatan, wawancara, atau analisis

dokumen. Penelitian Kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks dan kompleksitas suatu masalah.²⁸

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh biasanya berupa deskripsi dan interpretasi dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ditemukan melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumentasi. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks dan kompleksitas suatu masalah.²⁹

C. Sumber Data

Subjek penelitian adalah memahami, menggambarkan, dan menganalisis bagaimana guru PAI menerapkan, dan mengevaluasi berbagai strategi untuk membentuk akhlak atau karakter Islami pada siswa di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu guru dan siswa MTSN Parombunan Sibolga. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Dalam penelitian ini ada dua data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara atau observasi. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh

²⁸ Hakiki, Najmul Hayat, and Tuti Indriyani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 37–47, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52>.

²⁹ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

pihak lain untuk tujuan tertentu, kemudian digunakan kembali oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun perlu disadari bahwa data kualitatif sebenarnya bersifat subjektif.³⁰

Adapun ketiga teknik pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Sebenarnya observasi atau pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan suplemen dari wawancara, sehingga ada sebagian peneliti yang berpandangan bahwa tak perlu melakukan observasi jika wawancara dirasa sudah memberikan hasil yang lengkap dan mempunyai nilai kebenaran yang dapat dioertanggung jawabkan. Namun demikian, peneliti dalam penelitian ini melaksanakan keduanya dalam rangka mendapatkan data seperti lokasi atau posisi tempat penelitian, struktur organisasi, dll yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam (*indepeth interview*), yaitu suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya

³⁰ Anelda B Ultavia, Putri Jannati, and Fildza Malahati, "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, Jurnal Pendidikan Dasar, 11 (2), Desember 2023, Hlm 344," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 2023.

jawab secara bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai, wawancara akan dilakukan dengan pengelola lazismu.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.³¹

Dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan catatan yang ditulis atau yang di jawab secara langsung oleh pihak tempat penelitian.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui Beberapa

³¹ Faridatul Jannah et al., “Komponen-Komponen Dalam Penelitian Kualitatif” 2, no. 2 (2025): 98–109.

sumber.³² Seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara guru, siswa, dan kepala kepala madrasah dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda pada sumber data yang sama. Artinya, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika hasil dari berbagai teknik tersebut saling mendukung, maka data dianggap lebih akurat dan dapat dipercaya.³³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat memudahkan penulis dalam menyusun proposal ini agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan peneliti ini adalah:

Pendahuluan pada bagian ini berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, batasan masalah Menjelaskan pentingnya pembentukan akhlak pada siswa, peran guru PAI

³² KHANZA JASMINE, “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif,” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 10, no. September (2014): 826–33.

³³ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* Vol. 1, No. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

sebagai pendidik moral, kondisi akhlak siswa di MTSN Parombunan Sibolga, dan Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di MTSN. Batasan istilah untuk menyampaikan materi serta membimbing siswa agar tujuan pembelajaran akhlak dapat tercapai. Strategi meliputi metode, pendekatan, teknik, dan upaya guru dalam proses pembelajaran maupun pembinaan di luar kelas.

Tinjauan pustaka pada bagian ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan uraian uraian tentang teori dari masing masing variable dari bebrbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu.

Metodologi penelitian pada bagian ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian. Kemudian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan data primer dan pengumpulan data dari buku, junral, penelitian, wawancara dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTsN Parombunan Sibolga

MTsN Parombunan Sibolga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 73, Kelurahan Aek Parombunan, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data resmi pendidikan, MTsN Parombunan Sibolga didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991. Sejak berdiri, madrasah ini telah menyelenggarakan pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai upaya mencetak generasi yang memiliki kemampuan akademik, spiritual, dan akhlak yang baik.³⁴

Sejak awal berdirinya, MTsN Parombunan Sibolga memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Dengan lokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 73, madrasah ini menjadi salah satu pilihan masyarakat Sibolga untuk menyekolahkan anak-anak mereka untuk jenjang pendidikan menengah pertama berbasis Islam. Dalam perjalanan perkembangannya, MTsN Parombunan Sibolga terus mengalami kemajuan. Berbagai cara dilakukan

³⁴ Bapak Muswardi, Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Parombunan Sibolga, wawancara oleh penulis, Sibolga, 25 mei 2023

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kedisiplinan, serta pembentukan akhlak peserta didik. Para guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut menjadikan madrasah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berupaya mencetak generasi berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.³⁵

Seiring berjalannya waktu, berbagai prestasi dan peningkatan mutu pendidikan berhasil diraih oleh MTsN Parombunan Sibolga. Salah satu bukti kualitas madrasah ini adalah diperolehnya akreditasi A, yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di madrasah telah memenuhi standar yang ditetapkan. Hingga saat ini, MTsN Parombunan Sibolga tetap menjadi salah satu madrasah unggulan di Kota Sibolga yang terus berkomitmen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter dan akhlak peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga terus berbenah kearah yang lebih baik. Adapun kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga ialah Bapak **Ahmad Soleh Siregar, S.Ag.** menjabat sebagai Kepala MTsN Sibolga saat ini.

2. Visi Dan Misi MTsN Parombunan Sibolga

a. Visi MTsN Parombunan Sibolga

Mewujudkan Lulusan Madrasah yang berdaya saing Regional dan Global, dan memiliki karakter yang islami serta berwawasan lingkungan :

³⁵ Ibu Munnisyah Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam MTsN Parombunan Sibolga, wawancara oleh penulis, Sibolga, 12 Juni 2026.

1) Memiliki Karakter yang Islami

Karakter Islami merupakan salah satu ciri khas lulusan madrasah. Peserta didik yang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, menghormati guru dan orang tua, serta menjalankan ibadah dengan baik.

2) Berwawasan Lingkungan

Berwawasan lingkungan berarti peserta didik memiliki kepedulian terhadap kebersihan, kelestarian, dan keberlanjutan lingkungan hidup. Melalui pendidikan lingkungan, siswa diharapkan mampu menjaga kebersihan sekolah.

3) Berdaya Saing Global

Berdaya saing global menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga mampu mengikuti perkembangan dunia yang semakin maju.

4) Mewujudkan Lulusan Madrasah

Yaitu menghasilkan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dengan baik dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan. Lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan, sikap, dan nilai-nilai keislaman yang baik.

5) Berdaya Saing Regional

mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah atau madrasah

lain di tingkat daerah, kabupaten, provinsi, maupun wilayah regional. Kemampuan meliputi prestasi akademik, keterampilan, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

b. Misi MTsN Parombunan Sibolga

- 1) Meningkatkan disiplin guru dan siswa, khususnya kehadiran dan ketepatan masuk dalam kelas memulai pelajaran.
- 2) Menata Ruang kelas dan lingkungan madrasah yang rindang dan sehat
- 3) Mengoptimalkan fungsi lingkungan sebagai sumber belajar
- 4) Membudayakan warga madrasah agar selalu cinta lingkungan
- 5) Melengkapi sarana / Media pendidikan / pembelajaran sesuai ketentuan standar nasional pendidikan.
- 6) Membudayakan kehidupan lingkungan madrasah yang islami.
- 7) Mengoptimalkan fungsi dan tugas guru dan pegawai serta pengguna dalam rangka pemecahan masalah pembelajaran.
- 8) Meningkatkan kerjasama antara madrasah dengan orang tua siswa di luar madrasah.
- 9) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler baik di madrasah mau pun di luar madrasah.
- 10) Meningkatkan Nilai-nilai moderasi beragama bagi warga madrasah.

3. Lokasi Geografis MTsN Sibolga

Tempat pelaksanaan peneliti ini berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga. Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga merupakan jenjang pendidikan berada di Kelurahan Aek Parombunan, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara.

Secara geografis, letak posisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga ini berada di Kelurahan Aek Peromboman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga yang berdekatan dengan rumah warga sekitar pinggir jalan yang sering dijalani warga. Fasilitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibolga ini dapat dikategorikan cukup baik, dimana siswa mendapat pembelajaran yang cukup baik, kemudian ruangan kelas yang baik yang dapat menunjang aktifitas pembelajaran.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Parombunan Sibolga

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan fasilitas yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan kondusif bagi peserta didik. MTsN Parombunan Sibolga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, serta pengembangan bakat dan minat siswa. Adapun sarana prasarana di MTsN Sibolga adalah:

a. Ruang Kelas

MTsN Parombunan Sibolga memiliki ruang kelas yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang kelas dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, serta media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Ruang kelas yang memadai berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha

Ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha merupakan sarana penting yang mendukung kelancaran pengelolaan dan administrasi pendidikan di madrasah. Ruang Kepala Madrasah digunakan sebagai tempat pelaksanaan tugas kepemimpinan, koordinasi, pengawasan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai pusat pelayanan administrasi yang meliputi pengelolaan surat-menyurat, arsip, data peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan, serta administrasi keuangan madrasah. Keberadaan kedua ruangan tersebut sangat mendukung terciptanya tata kelola madrasah yang optimal, sistematis, dan bertanggung jawab.

c. Perpustakaan

Perpustakaan menjadi sarana penting sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Melalui perpustakaan, siswa dapat memperoleh berbagai referensi yang mendukung pembelajaran, menambah wawasan, serta meningkatkan budaya literasi. Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas

yang wajib tersedia dalam lembaga pendidikan untuk menunjang proses belajar.

d. Mushala atau Tempat Ibadah

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTsN Parombunan Sibolga menyediakan sarana ibadah yang digunakan untuk melaksanakan salat berjamaah, kegiatan keagamaan, serta pembinaan karakter Islami peserta didik. Keberadaan fasilitas ibadah menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak siswa.

e. Lapangan dan Sarana Olahraga

Madrasah juga menyediakan lapangan olahraga sebagai sarana pengembangan kesehatan jasmani dan bakat peserta didik. Lapangan digunakan untuk kegiatan olahraga, upacara bendera, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

f. Sarana Pendukung Lainnya

Selain fasilitas utama, terdapat pula sarana pendukung seperti ruang guru, ruang BK (Bimbingan dan Konseling), UKS, kantin, toilet, area parkir, serta lingkungan madrasah yang tertata dan bersih. Fasilitas tersebut berfungsi untuk mendukung kenyamanan dan kelancaran seluruh aktivitas pendidikan di madrasah.

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN Parombunan Sibolga

Tenaga pendidik terdiri atas guru yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik. Sementara itu, tenaga kependidikan meliputi kepala madrasah, tenaga administrasi (Tata Usaha), pustakawan, laboran, serta tenaga pendukung lainnya yang membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik di MTsN Parombunan Sibolga berjumlah 49 orang. Setiap tenaga pendidik membawakan mata pelajaran sesuai dengan jurusannya masing-masing untuk mencapai visi dan misi yang telah ditentukan di MTsN Parombunan Sibolga. Adapun data tenaga pendidik MTsN Parombunan Sibolga adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 1

Data Pendidik MAN Sibolga

No	Nama	Jabatan
1	<u>Dra. Nur Azima</u> <u>NIP. 19641120 199103 2 001</u>	Guru B. Indonesia
2	<u>Nurlelarsi Daulay, S.Pd</u> <u>NIP. 19641111 199303 2 002</u>	Guru MTK
3	<u>Nurul Oktaviana, S.Pd</u> <u>NIP. 19761003 200501 2 002</u>	Guru B.Inggris
4	<u>Drs. Ramlan</u> <u>NIP.19671219 200212 1 005</u>	Guru IPA
5	<u>Muhammad Zeen, S.Ag</u> <u>NIP.19770707 200710 1 003</u>	Guru SKI
6	<u>Drs. Syaiful Azhar Hasibuan</u> <u>NIP.19690622 199903 1 002</u>	Guru IPA
7	<u>Azwarni Tanjung, S.Pd.I</u> <u>NIP. 19651117 199203 2 001</u>	Guru B.Arab
8	<u>Ibnu Tasnim, S.Ag</u> <u>NIP. 19680513 199903 1 001</u>	Guru B.Inggris
9	<u>Nurmaini, S.Pd.I</u> <u>NIP. 19640525 199107 2 001</u>	Guru Q.Hadist

10	<u>Raiyani S.Pd.I</u> <u>NIP. 19620515 199402 2 001</u>	Guru A.Akhlak
11	<u>Suharti, S.Pd</u> <u>NIP.19650414 198803 2 004</u>	Guru B.Inggris
12	<u>Anna Lely Kesuma</u> <u>Daulay.S.Pd</u> <u>NIP.19690809 199403 2 003</u>	Guru B.inggris
13	<u>Asmidah, S.Ag</u> <u>NIP. 19761110 200312 2 004</u>	Guru Fiqih
14	<u>Rita Pinarsih, S.Pd</u> <u>NIP.19780728 200501 2 006</u>	Guru IPS
15	<u>Ermina Augustina Siregar</u> <u>NIP. 19670828 200604 2 003</u>	Guru IPA
16	<u>Fatlan Syafaat Tanjung, S.Pd</u> <u>NIP. 19651105 200604 1 001</u>	Guru MTK
17	<u>Sahuriati Sitompul, S.Ag</u> <u>NIP. 19721021 200710 2 001</u>	Guru B.Arab
18	<u>Wardiah, S.Ag</u> <u>NIP.19710620 200604 2 012</u>	Guru B.Indonesia
19	<u>Shaumidar, S.Pd.I</u> <u>NIP.19750916 200501 2 004</u>	Guru SKI
20	<u>Fitryani Naibaho, S.Ag</u> <u>NIP.19731022 200710 2 003</u>	Guru Kesenian
21	<u>Zuraidany Harahap, S.Pd</u> <u>NIP.19700828 200701 2 031</u>	Guru B.Inggris
22	<u>Muswardi, S.Ag</u> <u>NIP.19730510 200910 1 001</u>	Guru A.Akhlak
23	<u>Sri Merdeka Wati Sinaga, S.Pd</u> <u>NIP.19860830 201001 2 015</u>	Guru B.Indonesia
24	<u>Sahrudin, S.Pd.I</u> <u>NIP.19671110 200604 1 019</u>	Guru Q.Hadist
25	<u>Dra. Nazlah Mahmuda</u> <u>Hasibuan</u> <u>NIP.19660109 200604 2 008</u>	Guru MTK
26	<u>Nispu Surya Pasaribu, S.HI</u> <u>NIP.19810618 200710 2 002</u>	Guru PKN

27	<u>Drs. Henry Tanjung</u> <u>NIP.19640811 201411 1 002</u>	Guru PKN
28	<u>Drs. Mawali Nasution</u> <u>NIP.19660316 201411 1 002</u>	Guru Fiqih
29	<u>Syahriani Harahap, S.Pd</u> <u>NIP. 19790703 201411 2 002</u>	Guru MTK
30	<u>Eni Marlina, S.Pd.I</u> <u>NIP.19791227 201411 2 001</u>	Guru Prakarya
31	<u>Manaon Nadeak, S.Pd.I</u>	Guru Penjaskes
32	Fefi Nofita, S.Pd.	
33	<u>Rahmi, S.Pd</u>	Guru MTK
34	<u>Abdullah Musthafa</u> <u>Husein, S.Pd.I</u>	Guru IPS
35	<u>Hotmasari Harahap, S.Pd</u>	B.Inggris
36	<u>Dewi Yuliati, S.Pd</u>	Guru B.Indonesia
37	<u>Nanda Fitriyani Rambe, S.Pd</u>	Guru IPA
38	<u>Rahmatunnisa Panjaitan,</u> <u>S.Pd.I</u>	Guru Prakarya
39	<u>Fitri Basaria Daulay, S.Pd.I</u>	Guru IPS
40	<u>Amrustian Panggabean, S.Pd</u>	Guru B.Indonesia
41	<u>Eti Harianti, SPd</u>	Guru MTK
42	Nurhasanah Nasution, S.Pd.I	Guru Mulok
43	Ahmad Soleh Siregar, S.Ag.	Kepala Madrasah
44	Maysiro Nasution, S.Pd.I.	Guru Pembimbing Ekskul Tahfidz

45	Roi Demika Limbong, S.Pd.I	Guru MTK
46	Nirwan Syarif Tanjung, S.Pd	Guru B.Indonesia
47	Arman Amal, S.Pd	Guru Penjaskes
48	Syofiani, S.Pd.I	Kesenian
49	Hidayanti Simatupang, S.Pd.I	Kesenian

Sumber Data: Dokumen MTsN Parombunan Sibolga

6. Data Keadaan Siswa MTsN Parombunan Sibolga

Berdasarkan hasil obervasi peneliti di MTsN Parombunan Sibolga data keadaan siswa MAN Sibolga berjumlah sebanyak 681 orang.

Berdasarkan tingkatannya sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Data Jumlah Siswa MTsN Sibolga

NO	Tingkat	Jumlah
1	Jumlah Kelas VII	263
2	Jumlah Kelas VIII	208
3	Jumlah Kelas IX	210
	Total	681

Sumber Data: Dokumen MTsN Parombunan Sibolga

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTsN Parombunan Sibolga

a. Memberikan Contoh Keteladanan (Uswah)

Memberikan contoh keteladanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i MTsN Parombunan Sibolga. Keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugas pembelajarannya maupun di luar pembelajarannya. Contoh keteladanan yang diberikan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i MTsN Parombunan Sibolga yaitu:

1) Akhlak

a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah adalah akhlak yang nomor satu. Salah satu contohnya yaitu sholat, ketika azan berkumandang maka semua umat muslim harus meninggalkan segala kegiatannya dan melaksanakan sholatnya terlebih dahulu.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTsN Parombunan Sibolga yaitu bapak Muswardi Chaniago beliau mengatakan: Bahwa ketika memasuki waktu sholat semua aktifitas dihentikan, baik itu kegiatan olahraga ataupun belajar dalam ruangan dan guru bergegas mengajak dan menuntun

siswa untuk melaksanakan sholat.³⁶ Sholat jangan sampai ditinggalkan, ketika jamnya sholat maka harus sholat karena sholat lazim dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya guru harus selalu melaksanakan sholat dan tidak meninggalkannya agar siswa dapat mengikuti perilaku guru. Hasil observasi peneliti di sekolah MTsN Parombunan Sibolga, guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara sholat tepat waktu. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk akhlakul karimah siswa yang nomor satu harus diperhatikan yaitu mengenai akhlak kepada Allah, yang paling utama berkenaan dengan sholat.

b) Akhlak Kepada Guru

Akhlak kepada guru adalah akhlak yang harus diajarkan kepada siswa agar siswa bersikap sopan dan tidak melawan kepada guru. Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadist di MTsN Parombunan Sibolga yaitu Ibu Munnisyah Tanjung, beliau mengatakan: Akhlak kepada guru harus diterapkan kepada siswa agar siswa memiliki akhlak yang baik. Misalnya guru harus mengajarkan sikap sopan santun kepada siswa, melatih siswa agar selalu menyapa guru ketika berpapasan di jalan.

³⁶ Muswardi Chaniago, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga, *Wawancara*, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 26 mei 2026.

Misalnya jumpa dengan guru memberi salam, saat berada di lokal waktu belajar harus menghormati guru.³⁷ Hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat sebagian siswa belum menerapkan akhlak yang baik kepada guru. Contohnya ketika berpapasan dengan guru, siswa tidak mau menyapa.³⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan untuk membentuk akhlakul karimah harus memperbaiki akhlak terhadap guru, bersikap sopan santun dan selalu menghormati guru agar ilmu yang diberikan guru dapat tersalurkan dengan baik ke dalam memori otak.

c) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia harus dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam bergaul. Sesama manusia harus saling menghormati, mengasihi dan menyayangi satu sama lain. Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTsN.

Parombunan Sibolga yaitu bapak Muswardi Chaniago beliau mengatakan bahwa:

Akhlak kepada sesama manusia selalu dicontohkan guru agar siswa dapat meniru perbuatan tersebut. Misalnya setiap berjumpa mengucapkan salam kemudian mengangguk kepala ataupun menundukkan badan serta menolong sesama manusia yang saling membutuhkan.³⁹

³⁷ Musnnisyah Tanjung, Guru Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga, *Wawancara*, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 26 mei 2026.

³⁸ *Observasi*, Di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal, 29 Mei 2026.

³⁹ Muswardi Chaniago, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga, *Wawancara*, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 29 mei 2026.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru memberikan contoh sikap yang baik kepada sesama manusia yaitu dengan menyapa seseorang yang kita kenal ketika berjumpa dan selalu membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan Akhlak terhadap sesama manusia sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah siswa, siswa yang bersikap baik kepada sesamanya akan mendukung terbentuknya akhlakul karimah dalam diri siswa.

d) Akhlak kepada orangtua/ teman

Akhlak yang baik juga harus diterapkan kepada orangtua dan teman. Untuk memiliki akhlak yang baik harus dilakukan kepada orang terdekat terlebih dahulu yaitu orang tua. Salah satu contoh yang harus dilakukan yaitu selalu berkata jujur dan sopan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Muswardi Guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan: Jujur dengan kesalahan lebih baik daripada berbohong untuk menutupi kesalahan. Contoh kecilnya guru selalu mengajarkan siswa untuk berkata jujur terutama kepada orangtua, siswa juga selalu diajarkan

untuk bersikap sopan dan santun kepada orangtua maupun sesama temannya.⁴⁰

Oleh karena itu dapat disimpulkan ada berbagai akhlak yang harus diterapkan pada diri siswa untuk membentuk akhlakul karimah, salah satunya yaitu akhlak kepada orangtua/teman. Dengan menerapkan sikap yang jujur, sopan dan menghargai akan membentuk akhlak siswa.

2) Adab berkomunikasi

Di dalam berkomunikasi diperlukan adanya sikap yang mencakup segala aspek sopan santun. Apabila di dalam berkomunikasi tidak didasari oleh sikap tersebut maka akan mengakibatkan konflik didalam berkomunikasi karena melanggar norma-norma dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muswardi Chaniago Guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang Akidah Akhlak beliau mengatakan: Guru memberikan contoh komunikasi yang baik kepada siswa. Misalnya guru berbicara secara lemah lembut dan santun, tidak berbicara dengan suara yang menjerit-jerit dan tidak berbicara dengan bahasa yang kotor. Sikap dalam berkomunikasi ini harus bisa diikuti siswa agar

⁴⁰ Muswardi Chaniago, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga, *Wawancara*, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 29 mei 2026.

akhlakul karimah siswa di MTsN Parombunan Sibolga dapat terbentuk.⁴¹

Guru juga harus memberikan contoh teladan dalam berkomunikasi. -Misalnya memberitahu siswa bahwa seorang siswa tidak boleh berkata dengan nada yang lebih tinggi kepada guru, kerasnya suara siswa tidak boleh melebihi suara guru dan ketika guru berbicara dengan siswa maka guru harus menggunakan kata-kata yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN Parombunan Sibolga sebagian besar guru berbicara dengan nada bicara yang sopan dan tidak kasar dengan sesama guru maupun siswa/i. Guru selalu berusaha untuk tidak berkata kasar agar siswa/i bisa mencontoh perbuatan guru. Akan tetapi ada juga sebagian kecil guru yang berbicara secara tegas dan memarahi siswa dengan nada tinggi. Guru berbuat demikian karena alasan tertentu dan kurang bisa mengendalikan emosinya.⁴²

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan komunikasi juga menjadikan siswa berakhlakul karimah, karena kata-kata bagus yang diucapkan akan melahirkan pemikiran yang bagus pula.

⁴¹ Muswardi Chaniago, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga, *Wawancara*, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 29 mei 2026.

⁴² *Observasi*, Di MTsN Parombunan Sibolga, 2 Juni 2026

3) Adab dalam bergaul

Dalam bergaul diperlukan adanya sikap yang santun, tahu batasan bergaul dengan lawan jenis, tahu memposisikan bergaul dengan sesama teman, guru, orang tua dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muswardi Chaniago guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan: Guru berupaya menjelaskan adab yang baik dalam berteman. Misalnya adab siswa harus sopan kepada teman sebayanya, harus saling tolong menolong, saling menghormati, menjaga harga diri, siswa harus membatasi pertemanannya dan berteman sewajarnya saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Niswah Sani Nasution beliau mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas adab dalam bergaul juga harus diterapkan. Misalnya siswa laki-laki dengan perempuan tempat duduknya dipisah, karena peserta didik masih dalam pertumbuhan (pancaroba) yang memungkinkan jika laki-laki dan perempuan digabungkan akan menumbuhkan rasa sayang diantara keduanya dan bisa mengganggu pelajaran.⁴³

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya siswa sering bergaul bersama lawan jenis saat jam istirahat ataupun pada saat

⁴³ Niswah Sani Nasution, guru Fiqih MTsN Parombunan Sibolga, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 2 Juni 2026

tidak ada guru, oleh karena itu perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru agar siswa tahu batasan dalam berteman.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan untuk membentuk akhlakul karimah juga juga harus memperhatikan pergaulan siswa, misalnya memantau pertemanan antara siswa laki-laki dan perempuan serta selalu bersikap sopan santun.

3) Kedisiplinan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan yaitu:

a) Kedisiplinan dalam berpakaian

Berpakaian rapi adalah salah satu bentuk keprofesionalan seorang guru/pendidik karena penampilan seorang guru adalah salah satu yang harus diperhatikan seorang guru.

Kerapian guru akan diperhatikan oleh siswa, guru yang rapi bisa menjadi panutan dan membuat siswa tergerak ingin mengikuti guru tersebut. Jika guru terlihat rapi dalam berpakaian, maka siswa yang kurang rapi akan malu dan takut bertemu/ berpapasan dengan guru karena takut dihukum.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Niswah Sani Nasution guru Fiqih, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁴ Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 2 Juni 2026

Dalam membentuk disiplin siswa dalam berpakaian, sudah dibuat aturan berpakaian, maka siapa yang melanggar diberi sanksi.⁴⁵

Hasil observasi peneliti di MTsN Parombunan Sibolga, setiap hari senin, selasa, para guru memakai pakaian dinas kemudian hari rabu pakai baju putih hari jum'at sabtu pakaian batik atau bebas dan sopan.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sikap disiplin harus diterapkan kepada siswa, salah satunya disiplin dalam berpakaian. Tidak hanya siswa yang dituntut disiplin dalam berpakaian, namun guru juga harus demikian dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

b) Datang tepat waktu ke sekolah

Hasil wawancara dengan bapak Muswardi Chaniago sebagai guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan: Bahwa seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi siswa/i, karena sebelum guru mengajarkan bagaimana cara berakhlakul karimah seorang guru harus terlebih dahulu menjadi suri tauladan bagi siswa/i nya contohnya guru harus disiplin, dengan

⁴⁵ Niswah Sani Nasution, guru Fiqih MTsN Parombunan Sibolga, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 2 Juni 2026

⁴⁶ Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal, 2 Juni 2026

datang tepat waktu ke sekolah agar siswa/i meniru perilaku tersebut.⁴⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Niswah Sani Nasution, beliau mengatakan bahwa: Guru tetap berupaya membentuk disiplin siswa dalam kehadiran yaitu membuat piket. Misalnya datang ke sekolah tepat waktu, masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru di MTsN Parombunan Sibolga menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa/i, ini dapat dilihat bahwa guru selalu datang tepat waktu ke sekolah, Menunggu dan menyambut murid dan memberikan salaman yang hangat untuk murid yang datang untuk masuk ke gerbang sekolah, menjadi contoh teladan bagi siswa/i agar siswa/i selalu tepat waktu datang ke sekolah dengan meniru perilaku yang diberikan guru. Kemudian guru ikut serta dalam menertibkan siswa/i saat mengadakan apel pagi.

Dapat disimpulkan bahwa datang tepat waktu ke sekolah juga termasuk sikap yang harus ditanamkan untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Dengan kedatangan yang tepat waktu akan mengajarkan siswa tentang arti menghargai.

⁴⁷ Muswardi chaniago, Guru Akidah Akhlak MTsN Parombunan Sibolga, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 2 Juni 2026

c) Disiplin dalam Belajar

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu upaya dalam membentuk akhlakul karimah siswa karena dengan sikap disiplin yang dilakukan ketika belajar akan selalu terbawa siswa dalam lingkungan di luar kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa ketika sedang belajar sebagian siswa ada yang main-main, asik dengan dirinya sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan bersama ibu Niswah sani nasution guru fiqih, beliau mengatakan:

Ketika belajar guru dan siswa harus menerapkan sikap disiplin Misalnya duduk dengan rapi, diam, mendengarkan penjelasan guru dan tidak keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya untuk membentuk akhlakul karimah siswa yaitu dengan memberikan contoh keteladanan. Contoh teladan ini banyak, diantaranya yaitu keteladanan kepada Allah, keteladanan sesama manusia, keteladanan dalam berkomunikasi, adab dalam pergaulan dan kedisiplinan. Untuk terwujudnya keteladanan ini guru harus

⁴⁸ Niswah Sani Nasution, guru Fiqih MTsN Parombunan Sibolga, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 2 Juni 2026

menjadi contoh yang baik bagi siswa, karena siswa selalu melihat apa yang dikerjakan guru. Dalam membentuk akhlakul karimah siswa, harus dimulai dari hal terkecil sehingga siswa bisa memahami pentingnya memiliki akhlak yang baik

4) Memberikan Contoh Pembiasaan (Tadriub)

Pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Contoh pembiasaan ini dianggap sebagai upaya yang paling efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i. Oleh karena itu, melalui proses pembiasaan ini, diharapkan siswa/i dalam kesehariannya, dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik dan mulia. Dalam wawancara dengan bapak Muswardi chaniago mengatakan: Bahwa metode pembiasaan ini memang harus dilakukan, karena jika hanya dilakukan sekali maka akan susah untuk membentuk akhlak siswa. Seperti kata bijak yang sering didengar “apabila kebaikan itu kita lakukan hanya sekali-kali, maka kebaikan yang kita lakukan akan hilang”, seperti itu juga akhlak siswa. Maka kita selaku guru harus terus melakukan pembiasaan kepada siswa yaitu menerapkan kebiasaan yang baik-baik. Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan ini harus diterapkan kepada siswa karena dari kata biasa akan menjadikan hal-hal yang dilakukan seperti kebutuhan.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembiasaan yaitu:

a) Mengucapkan salam ketika berjumpa

Siswa ketika berjumpa dengan guru harus memiliki adab, salah satunya yaitu mengucapkan salam. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Muswardi Chaniago, bahwa siswa yang berjumpa atau lewat dari hadapan guru harus mengucapkan salam, jika siswa lalai maka guru harus menegur dan mengingatkan. Dari observasi yang peneliti lakukan sebagian siswa mengucapkan salam apabila tidak sengaja bertemu dengan guru, namun masih banyak juga siswa yang tidak melakukan hal tersebut.

Dengan demikian akhlak siswa akan terbentuk, terbiasa mengucapkan salam dengan siapapun, dan secara tidak langsung adab siswa terhadap manusia akan menjadi baik.

b) Melaksanakan Apel Pagi

Sebelum masuk kelas siswa/i terlebih dahulu berbaris di lapangan membiasakan siswa/i agar tertib dan selalu disiplin. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Muswardi Chaniago beliau mengatakan:

sebelum masuk kelas selalu dilaksanakan apel pagi dilapangan, arahan yang tidak bosan-bosannya dibicarakan guru yaitu mengenai siswa yang harus hormat dengan guru.⁴⁹

Hasil observasi peneliti di MTsN Parombunan Sibolga, siswa/i dibiasakan untuk apel pagi dilapangan sebelum memulai pembelajaran di kelas, pada apel pagi guru selalu memberikan arahan kepada siswa. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti buat, peneliti menemukan beberapa manfaat dari apel pagi yang akan berdampak terhadap pembentukan akhlakul karimah yaitu seperti sikap disiplin. Siswa/i harus datang setiap pagi dengan cepat agar bisa mengikuti apel pagi, Selain itu setiap pagi mereka selalu mengadakan pengajian pagi di lapangan sebelum masuk kelas dan Guru memberikan nasehat sebelum mereka masuk ke kelas nya masing-masing. bagi siswa yang terlambat siswa akan diberikan hukuman maka dengan adanya apel pagi ini sikap disiplin siswa dengan datang tepat waktu ke sekolah akan terjadi. Karna dari sikap disiplin ini akhlakul karimah siswa akan terbentuk.⁵⁰

Oleh karena itu apel pagi ini sangat membantu terbentuknya akhlakul karimah siswa, dari arahan-arahan yang

⁴⁹ *Observasi*, Di MTsN Parombunan Sibolga, 3 Juni 2026.

⁵⁰ *Observasi*, Di MTsN Parombunan Sibolga, 3 Juni 2026.

diberikan guru sedikit banyaknya akan direnungkan oleh siswa.

- c) Membiasakan membaca doa dan membaca Al-Quran sebelum belajar Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Niswani nasuiton bahwa:

Sebelum melakukan pembelajaran siswa selalu membaca doa dan membaca Al-Quran dengan tujuan agar lebih kondusif dan pembelajaran bisa dilakukan dengan tenang Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya:

siswa/I di MTsN Parombunan Sibolga sebelum melaksanakan pembelajaran guru membiasakan untuk membaca doa sebelum belajar dan yang memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai adalah ketua kelas.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan memang harus dilakukan guru untuk membentuk akhlakul karimah siswa/i. Dengan adanya metode pembiasaan diharapkan siswa bisa mengubah kebiasaan tersebut menjadi kebutuhan.

5) Memberikan Nasehat (Nashaha)

Pemberian nasehat merupakan suatu upaya yang dilakukan guru/pendidik pada siswa/i dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i berupa nasehat yang mampu merubah mereka menjadi baik. Karena metode nasehat ini pada dasarnya adalah nasehat yang

lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal budi dan perasaan siswa/i secara langsung.

Dengan adanya nasehat siswa bisa sedikit merenung dengan kesalahan-kesalahan yang telah mereka buat dengan harapan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muswardi chaniagoselaku guru Akidah akhlak, beliau mengatakan:

Bahwa setiap ilmu yang didapat jangan hanya untuk nilai tetapi untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ambil hikmah dari setiap pelajaran yang berlalu. Nasehat harus terus diberikan kepada siswa. Misalnya menasehati siswa untuk terus melakukan kebaikan

Ibuk Niswa sani nasution juga mengatakan :

Guru pasti selalu memberikan nasehat kepada siswa, karena guru tidak ingin siswa itu menjadi orang lain bagi guru, setiap di sekolah semua siswa akan dianggap sebagai anaknya sendiri. sehingga guru harus membuat anak-anaknya berhasil. Dan apa gunanya ilmu kita jika akhlak kita tidak ada. Nasehat yang selalu guru berikan yaitu mengenai akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, guru juga memberikan nasehat kepada siswa saat melakukan pembelajaran di kelas. Guru selalu mengambil kesempatan untuk bisa menyampaikan nasehatnya di dalam pembelajaran.

Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengajar di MTsN Parombunan Sibolga yaitu bapak Ibnu Tasnim Tampubolon guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Bahwa guru juga bisa memberikan nasehat ketika belajar, misalnya belajar qur'an hadist mengenai zina, maka disini kesempatan guru untuk menyampaikan kepada siswa khususnya yang berpacaran dan suka berdua-duaan untuk tidak mendekati zina dan menjauhinya. Sehingga inilah kesempatan guru untuk memberikan nasehat itu di dalam materi pelajaran.

Maka dapat disimpulkan pembiasaan memberikan nasehat juga akan mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa yang baik. Guru pasti selalu memberikan nasehat yang baik kepada peserta didiknya.

Berdasarkan penjabaran di atas, dalam memberikan kepada siswa/i ada dua macam yaitu nasehat secara langsung dan tidak langsung.

a) Nasehat secara langsung

Memberikan nasehat secara langsung adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i di MTsN Parombunan Sibolga. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru memberikan nasehat secara langsung kepada siswa/i ketika siswa/i itu membuat

kesalahan atau melakukan pelanggaran peraturan yang dibuat sekolah agar tidak mengulangi hal tersebut, misalnya siswa/i bolos, tidak memasukkan bajunya atau melawan guru dan lain sebagainya maka guru tersebut memberikan nasehat yang membuat siswa/i tidak melakukan hal yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ibnu Tasnim Tampubolon selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Metode nasehat ini dilakukan secara langsung ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Misalnya memanggil siswa/i yang membuat masalah atau siswa/i yang melupakan berakhlakul karimah dan dinasehati secara langsung. Bisa juga dilakukan ketika jam istirahat dengan cara mendekati siswa dan duduk bersama kemudian menasehatinya.

Begitu juga dengan ibu Niswah Sani Nasution, beliau mengatakan:

Bahwa ketika pulang sekolah guru mengingatkan siswa dan menasehatinya agar siswa laki-laki dan perempuan tidak pulang bersama secara berdua-dua harus ramai-ramai. Kemudian jika ingin memanggil temannya harus memanggil dengan bahasa yang lembut dan sopan.

Maka dapat disimpulkan dengan memberikan nasehat secara langsung akan membuat siswa berpikir atas kesalahannya dan dapat memperbaiki akhlaknya.

b) Nasehat secara tidak langsung

Selain nasehat secara langsung, guru juga bisa memberikan nasehat kepada siswa secara tidak langsung. Nasehat ini dilakukan guru dengan tujuan agar siswa tidak merasa malu dan bisa bisa mengubah sikapnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kebanyakan siswa mendengarkan nasehat dari guru seperti angin berlalu karena siswa menganggap nasehat itu telah dikatakan oleh guru secara berulang-ulang sehingga siswa lebih mau mendengarkan nasehat yang diberikan oleh temannya sendiri. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan

kepada bapak Muswardi chaniago bahwa nasehat secara tidak langsung ini terasa sulit untuk dilakukan karena ada siswa yang peduli dengan nasehat guru dan ada yang tidak peduli sama sekali. Bapak Ibnu Tasnim selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Bahwa guru melakukan nasehat secara tidak langsung dengan cara menyuruh salah satu teman siswa yang dianggap bisa dipercaya untuk menasehati temannya sendiri sebelum

kejahatannya terlihat oleh oranglain, sehingga siswa bisa merasa lebih aman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode nasehat ini mampu merubah akhlak siswa dari yang kurang baik menjadi baik. Dengan rasa sabar yang selalu diberikan guru dalam menasehati, pelan-pelan siswa dapat merubah sikap dan perilakunya.

d. Melakukan Pengawasan ('Iishraf)

Membentuk akhlakul karimah siswa/i guru melakukan pengawasan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa/i baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pengawasan adalah mendampingi siswa/i dalam membentuk akhlakul karimah, dan mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis dan sosial sisiswa/i. Berpakaian rapi merupakan salah satu peraturan yang harus dipatuhi siswa/i di sekolah. Bapak Muswardi chaniago mengatakan bahwa:

Guru selalu melakukan pengawasan ketika siswa berada di lingkungan sekolah begitu juga ketika guru bertemu siswa siswa di lapangan, namun di luar dari itu pengawasan dilakukan oleh orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ibnu Tasnim selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Bahwa guru harus selalu mengawasi gerak-gerik siswa selama dalam sekolah, jangan sampai terlena. Siswa tidak bisa dilepaskan begitu

saja dengan bebas karena jika dilepaskan maka siswa akan merasa tidak diawasi bahkan Tuhan pun seolah-olah tidak ada bagi mereka.

Pengawasan ini selalu dilakukan guru dimanapun dan kapanpun. Hal ini dibuktikan dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Muswardi chaniago beliau mengatakan:

Bahwa jika pada waktu sholat di masjid siswa berisik maka guru akan menegurnya secara langsung, begitu juga ketika siswa berisik bahkan tidur pada saat belajar di dalam kelas guru akan menegurnya secara langsung. Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya guru melakukan pengawasan terhadap cara berpakaian siswa/i, sebelum masuk kelas guru memperhatikan kerapian siswa/i dalam berpakaian, tujuannya agar melatih siswa/i untuk disiplin terhadap peraturan sekolah.

Penjelsaan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengawasan memang harus dilakukan agar siswa merasa takut jika melanggar suatu peraturan yang ada di sekolah. Adanya pengawasan ini bisa membentuk akhlak siswa yang baik.

e. Memberikan Kasih Sayang (*Aatifah)

Memberikan kasih sayang/pujian kepada siswa/i merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i. Dimana disaat proses pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan dengan penuh kesabaran dan kelembutan dalam menyikapi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu

Niswa sani bahwa guru pasti memberikan kasih sayang kepada siswa, dengan guru mau menasehati pasti karena sayang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muswardi chaniagobeliau mengatakan:

Bahwa guru tentunya selalu memberikan kasih sayang kepada siswa, karena siswa itu sudah dianggap seperti anaknya sendiri yang sudah seharusnya diberi kasih sayang agar siswa merasa senang dan nyaman berada di lingkungan sekolah. Bapak Khairuman Lubis juga mengatakan:

Guru pasti memberikan kasih sayang kepada siswa/i dalam bentuk ucapan, misalnya berbicara dengan lemah lembut, ketika di dalam kela memanggil siswa dengan bahasa yang sopan dan lemah lembut seperti “anak bapak” atau “anak-anak sekalian”, hal tersebut dilakukan dengan penuh kasih sayang. Contoh lain yang dilakukan guru yaitu selalu mengingatkan sholat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya sebagian guru di MTsN Parombunan Sibolga menggunakan metode kasih sayang/pujian dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan sikap yang lemah lembut dan penuh dengan kesabaran, misalnya:

- 1) Guru menjelaskan dengan lemah lembut yang mudah dimengerti siswa/i.
- 2) Guru saat bertanya kepada siswa/i mengenai apa yang sudah dijelaskan dengan menggunakan panggilan “anak bapak/ibu”.

Guru memberikan pujian-pujian kepada siswa/i yang mampu menjawab maupun yang tidak dengan menggunakan kata “bagus sekali, sangat bagus tapi kurang sedikit lagi dan lain sebagainya.”⁵¹

Maka dapat disimpulkan bahwa kasih sayang sudah pasti diberikan oleh guru di sekolah maupun di luar sekolah. Karena setiap guru yang mau menasehati, memberikan contoh, melakukan pengawasan adalah guru yang sayang kepada siswanya. Tanpa disadari semua perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah bentuk kasih sayangnya kepada siswa.

f. Memberikan Hukuman (“Iqab)

Hukuman adalah salah satu upaya yang dilakukan guru kepada siswa/i yang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan perbaikan itu anak akan menjadi menyadari akan perbuatannya dan berjanji pada dirinya sendiri ia tidak akan mengulangnya.

Hukuman dilakukan apabila siswa sudah tidak bisa lagi ditegur dan dinasehati dengan kata-kata sehingga kesabaran guru tidak bisa lagi tertahankan. Namun jika guru bisa sabar dalam mengingatkan, maka hukuman tidak akan terjadi. Hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan

Ibnu Tasnim, beliau mengatakan:

⁵¹ Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, 4 Juni 2026

Rata-rata siswa masih dalam usia labil yang memungkinkan siswa itu belum mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, sehingga jika guru sudah mengingatkan siswa dan siswa berubah maka hukuman tidak perlu dilakukan kecuali jika sudah diingatkan berkali-kali tetapi perbuatan siswa masih sama maka kembali lagi kepada guru, sabar atau tidak untuk selalu mengingatkan siswa.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Akidah Akhlak juga memberikan hukuman kepada siswa dengan berdiri di depan kelas. Hukuman ini dilakukan apabila siswa/i tidak menulis catatan yang diberikan guru ataupun tidak menyelesaikan pekerjaan rumah. Bapak Muswardi chaniago juga mengatakan :

Hukuman dilakukan untuk sebagian siswa, namun hukuman ini dilakukan dengan tujuan mendidik. Contohnya ketika belajar ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan bahkan tidak ada catatannya maka guru memberikan hukuman berupa mencatat materi pembelajaran dari buku temannya di depan kelas. Lebih dari itu tidak ada hukuman yang diberikan guru melainkan hanya penekanan untuk mendidik.

Dari hasil wawancara, ibu Niswah Sani juga mengatakan: Bahwa sering memberikan hukuman kepada siswa baik itu hanya sekedar marah-marah ataupun mencubit siswa. Hukuman ini dilakukan agar memberikan rasa malu kepada siswa sehingga siswa tidak berani melakukan kesalahan yang sama.

⁵² Ibnu Tasnim, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Parombunan Sibolga

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru selalu menasehati siswa ketika melakukan kesalahan, guru selalu sabar dan tidak bosan-bosannya dalam mengingatkan, namun ketika siswa selalu melakukan kesalahan yang sama dan tidak pernah mendengarkan nasehat guru maka guru tersebut akan memberikan hukuman dengan tujuan agar siswa tersebut tidak melakukan kesalahan yang sama lagi

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hukuman akan dilakukan oleh guru apabila siswa tidak dapat dinasehati lagi, dan tidak mau mendengarkan perintah yang guru berikan. Namun guru harus bersabar dalam menyikapi hal tersebut, agar hukuman tidak sering dilakukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk membentuk akhlakul karimah yaitu beragam, dengan memberikan contoh keteladan, memberikan kasih sayang, nasehat, melakukan pengawasan bahkan memberikan hukuman. Akhlakul karimah tidak hanya di terapkan di sekolah saja namun dibawa sampai kemanapun dan kapanpun. Akhlakul karimah siswa ini bisa terbentuk dengan baik apabila guru, orangtua dan lingkungan sekitar bisa saling bekerjasama dengan baik.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul

Siswa/i MTsN Parombunan Sibolga

a. Pengaruh Lingkungan yang kurang sehat

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah siswa. Bisa dibilang keseharian siswa lebih banyak terhadap lingkungan sekitar. Jika lingkungan disekitarnya tidak mencerminkan akhlak yang baik, maka bisa saja siswa mengikuti lingkungannya dengan tidak mempedulikan akhlakul karimah. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan dalam masyarakat.

Ibu Niswa Sani mengatakan jika siswa tinggal dilingkungan yang kurang sehat maka akhlak siswa juga menjadi tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ibnu tasanmim kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu adat istiadat, beliau mengatakan: Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap akhlak siswa bahkan bisa menjadi aset. Misalnya jika ingin menikah jangan pacaran, ada dalil dan hadist yang menjelaskan larangan tersebut. tetapi pada kenyataannya ini telah menjadi budaya masyarakat setempat bahwa jika ingin menikah harus saling mengenal, dibawa kerumah masing-masing untuk dikenalkan dengan orangtuanya, ini adalah adat istiadat yang berbenturan dengan akhlakul karimah. Dan disaat inilah tugas guru untuk bisa mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik dan tidak mengikuti lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Bapak Muswardi chaniago juga mengatakan:

Bahwa lingkungan masyarakat yang buruk merupakan kendala yang nomer dua di luar madrasah. Sekuat apapun guru menerapkan akhlak yang terbaik di madrasah, jika siswa keluar dari madrasah akhlak siswa akan dicoreng oleh perbuatan masyarakat. Maka cara yang dilakukan oleh guru begitu siswa ke madrasah guru akan menerapkan dan mencontohkan akhlak yang terbaik karena kita tidak tahu bagaimana masyarakat itu menerapkan akhlak kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang yang peneliti lakukan terhadap lingkungan siswa disekitar tempat tinggalnya yaitu banyak dari mereka yang telah memiliki handphone sejak kecil, otak anak-anak yang seharusnya difokuskan untuk belajar telah dirusak oleh adanya ponsel sehingga seringkali nasehat yang mereka dapat hanya seperti angin berlalu.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa lingkungan masyarakat menjadi faktor yang menghambat terjadinya pembentukan akhlak siswa, sehingga sekolah saja tidak akan cukup untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Lingkungan masyarakat yang buruk akan membawa akhlak yang buruk bagi siswa dan akan membawa siswa ke dalam lingkungan sekolah.

b. Kurangnya komunikasi orang tua

Dalam membentuk akhlakul karimah siswa, pertama kali harus dimulai dari orang tua, hal ini terjadi karena orang tua adalah madrasah pertama bagi seorang anak, apalagi seorang ibu yang setiap saat selalu kebersamai perkembangan anak. Sejak anak lahir orang tua harus sudah memberikan contoh akhlak yang baik dimanapun dan kapanpun serta selalu menjaga komunikasi dengan anak, agar anak selalu merasa dekat dengan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ibnu Tasnim Yaitu :

Terkadang ada orang tua yang dipanggil guru ke sekolah namun tidak mau datang dengan alasan kesibukan, sehingga orangtua kurang mengetahui akhlak anaknya di sekolah. Keluarga adalah pendidikan pertama seorang anak, oleh karena itu peran orangtua sangat dibutuhkan demi kelangsungan hidup dan pendidikan anak serta untuk menciptakan anak yang berakhlakul karimah.

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, ibu Niswah Sani juga mengatakan bahwa sekarang orang tua siswa sulit untuk dipanggil ke sekolah karena orang tuanya sibuk bekerja. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat penting dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, agar anak tersebut tidak kekurangan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Karena kurangnya kasih sayang bisa membuat siswa tidak mau menerapkan akhlak yang baik.

c. Pergaulan yang buruk

Siswa/i yang berada pada lingkungan yang kurang sehat akan memiliki pergaulan yang buruk juga. Segala kegiatan yang dilakukan di lingkungan tersebut pasti akan di ikuti oleh siswa sehingga dapat

mempengaruhi akhlaknya bahkan bisa berdampak pada akhlak yang kurang baik.

Menurut bapak Muswardi Chaniago dalam wawancara singkat yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan:

Bahwa pergaulan yang tidak dibimbing oleh ilmu agama pasti akan merusak. Misalnya pergaulan antara lawan jenis, jika selalu dilakukan akan menumbuhkan rasa suka dan nantinya akan melakukan pacaran. Dan ini sudah termasuk pada akhlak yang kurang baik⁵³

Hasil wawancara dengan Niswah sani beliau juga mengatakan bahwa:

Pergaulan yang kurang baik juga dapat mempengaruhi akhlak siswa. Apalagi sekarang ini pergaulan siswa/i tidak pernah lepas dari media sosial dan sering bergaul dengan lawan jenisnya. Misalnya siswa bergaul dengan teman-teman yang tidak sekolah atau dengan teman yang sering melakukan kejahatan seperti merokok, mencuri, berkata kasar, dan lain sebagainya. Maka hal ini dapat membuat siswa terpengaruh dan memiliki akhlak yang buruk.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa salah satu kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu pergaulan yang buruk. Kebiasaan yang didapat siswa dari pergaulannya akan terbawa sampai ke sekolah. Misalnya siswa berbicara dengan nada yang kasar, berdua-duaan antara laki laki dan perempuan, serta sering membawa ponselnya ke sekolah.⁵⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan menentukan akhlak siswa. Oleh karena itu siswa harus pandai dalam memilih pergaulan. Bergaul dengan lawan jenis juga harus dihindari untuk pembentukan akhlak yang baik.

⁵³ Muswardi chaniago, Guru akidah akhlak, MTsN Parombunan Sibolga, *Wawancara* di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 5 juni 2026

⁵⁴ *Observasi*, Di MTsN Parombunan Sibolga, 5 juni 2026

d. Faktor lingkungan keluarga

Selain kedua orang tua, yang menjadi kendala dalam Pembentuk akhlakul karimah siswa yaitu keluarga. Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, kakak/abang, adik, kakek, nenek, dan saudara-saudara yang lainnya. Lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa. Bisa saja kedua orang tuanya sangat memperhatikan akhlak anaknya, namun keluarga siswa yang lain mencontohkan akhlak yang kurang baik. Muswardi chaniago mengatakan, sebaik apapun akhlakul karimah yang diterapkan di sekolah, namun jika keluarganya tidak mencontohkan akhlakul karimah itu maka semua yang dilakukan guru akan sia-sia dan hilang.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ibnu Tasnim yaitu beliau mengatakan:

Keluarga pasti berpengaruh terhadap akhlakul karimah siswa. Jika dalam lingkungan keluarga siswa tidak melihat yang baik, bagaimana siswa bisa mencontoh akhlak yang baik pula. Apa yang dilihat siswa pada lingkungan keluarga pasti akan terbawa keluar terutama di sekolah, karena pendidikan pertama siswa adalah keluarganya yaitu rumahnya sendiri setelah itu baru sekolah.

Dari hasil wawancara dengan ibu Munnisyah Tanjung, beliau juga mengatakan bahwa: Faktor keluarga juga mempengaruhi akhlak siswa sehingga dapat menjadi kendala dalam pembentukan akhlakul karimah. Jika siswa sering melihat keluarganya bertengkar dan tidak harmonis maka

⁵⁵ Muswardi Chaniago, Guru Akidah Akhlak MTsN Parombunan Sibolga
Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 5 Juni 2026

siswa bisa menjadi stres dan meluapkan stresnya di lingkungan sekolah yang menjadikan siswa tersebut menjadi bandal dan susah diatur.

Keluarga adalah segalanya, orang yang selalu ada disaat kita butuhkan. Saat kita memiliki masalah hanya keluarga yang bisa membantu kita. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga sehingga apapun yang terjadi di dalam lingkungan keluarga akan dicontoh oleh anak dan bisa diterapkan anak tersebut pada lingkungan luar seperti sekolah. Oleh karena itu Keluarga harus memberikan contoh akhlakul karimah kepada siswa.

e. Gawai/ Smartphone

Gawai/ smartphone merupakan salah satu alat komunikasi yang sering dipakai saat ini. Penggunaan smartphone ini tidak memiliki batas usia, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan orang tua. Dengan adanya alat komunikasi smartphone, maka semua hal dapat diakses untuk kalangan anak sekolah. Smartphone ini memiliki sisi positif dan juga sisi negatif. Sisi positifnya yaitu membantu anak agar bisa belajar sendiri tanpa adanya bimbingan dari guru. Anak bisa belajar dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang ada di smartphone. Kemudian sisi negative smartphone ini yaitu siswa akan mengalami penurunan konsentrasi saat belajar. Hal ini dikarenakan siswa lebih suka bermain game dibandingkan belajar dengan smartphonenya. Jika smartphone sudah menjadi kebutuhan seorang siswa, dan segala sesuatu

dapat diakses oleh siswa maka siswa bisa terjerumus pada kejahatan. Kejahatan inilah yang membuat akhlak siswa sulit dibentuk sehingga smartphone ini juga menjadi suatu kendala bagi guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ibnu Tasnim, beliau mengatakan:

Media sosial ini ada plus minusnya, di dalamnya ada ruang negatif dan ruang positifnya. Jika memang niat siswa untuk membentuk karakter akhlak yang baik maka siswa akan membuka ceramah-ceramah dan konten yang membahas tentang agama islam. Namun, sekarang banyak ditemukan anak-anak bermain medsos bukan untuk menonton ceramah melainkan bermain game dan menonton iklan-iklan yang tidak berfaedah sehingga medsos ini dapat merusak anak-anak

Bapak Muswardi Chaniago juga mengatakan bahwa:

Media sosial adalah kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa, karena siswa/i yang ada di sekolah pemikirannya telah tercandu dengan media sosial yang hampir setiap hari dilihat siswa dimanapun dan kapanpun. Sehingga apa yang disampaikan guru akan hilang ketika siswa membuka media sosial. Racun pembentukan akhlakul karimah ini salah satunya adalah media sosial karena siswa pasti akan mencontoh apa yang mereka lihat di media sosial tersebut.

Hasil wawancara dengan Munnisyah Tanjung, beliau juga mengatakan bahwa:

Media sosial dapat merusak akhlak siswa. Misalnya di sekolah harus memakai seragam dengan baju kurung, namun tidak dapat dipungkiri ada siswa yang mengganti baju kurung dengan baju kemeja. Hal ini terjadi karena siswa sering melihatnya di media sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, smartphone merupakan suatu kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Siswa yang pikirannya telah terkontaminasi dengan smartphome maka akan sulit mendengarkan perintah guru dan akan mengabaikannya bahkan dalam pembelajaran juga akan sangat berpengaruh besar, misalnya siswa konsentrasi, tidak memahami materi dan tidak mau mengerjakan tugas.

f. Pendidik

Pendidik merupakan teladan bagi siswa. Sebelum siswa menerima nasehat-nasehat dari guru, terlebih dahulu siswa akan melihat perlakuan guru tersebut. Jika guru tidak menerapkan apa yang seharusnya dicontoh siswa maka kemungkinan kecil siswa mau menerapkan hal yang sama yaitu akhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ibnu Tasnim, Beliau mengatakan Ada sebagian dari pendidik yang tidak menjadi teladan di madrasah ini, sehingga siswa berpikir bahwa bapak/ibu guru saja bersikap seperti itu. Sehingga inilah yang menjadi salah satu kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Misalnya ada sebagian guru yang datang terlambat ke sekolah.

Pendidik yang menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu pendidik yang sering tidak sengaja melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan siswa. Misalnya guru datang ke sekolah terlambat, guru merokok, bercanda antara guru laki-laki dan perempuan serta berbicara dengan nada yang tinggi dan kasar.

g. Siswa/i

Terlepas dari upaya-upaya yang guru lakukan dalam membentuk akhlakul karimah, semua keputusan kembali kepada siswa, apakah

mereka ingin membentuk akhlakul karimah tersebut dalam dirinya atau tidak. Siapapun tidak bisa memaksakan seseorang untuk menjadi baik dan memiliki akhlak yang baik pula, yang bisa dilakukan adalah melakukan upaya-upaya yang membuat diri seseorang dapat membentuk akhlakul karimah tersebut dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ibnu Tasnim, beliau mengatakan bahwa:

Tidak semua siswa mendengarkan apa yang guru katakan dan sampaikan. Bahkan ketika guru menyampaikan sebuah nasehat siswa tidak ada, dan meninggalkan guru begitu saja sehingga siswa itu tidak dapat menerapkan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah.⁵⁶

Sejalan dengan hal tersebut ibu Niswah juga mengatakan bahwa: Banyak siswa yang melawan ketika dinasehati oleh guru, dan menganggap bahwa guru bukanlah bagian dari keluarga mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, selain dari kendala yang telah disebutkan di atas terlihat bahwa minimnya ilmu agama juga dapat menghambat terbentuknya akhlakul karimah siswa. Siswa yang memiliki ilmu Agama meskipun sedikit agak merasa malu dan takut untuk melakukan kejahatan-kejahatan, begitupun dengan siswa yang kurang memiliki ilmu agama maka mereka tidak akan merasa bersalah dengan kejahatannya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Muswardi chaniago, beliau mengatakan: Minimnya ilmu agama

⁵⁶ Ibnu Tasnim Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Parombunan Sibolga Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 6 juni 2026.

membuat siswa jauh dari Allah SWT, jauhnya dari Allah itu membuat siswa tidak perlu akhlak. Namun jika siswa sudah berilmu maka siswa mampu menentukan mana yang menjadi hak dan mana yang menjadi batil dan yang berani mengambil resiko pasti akhlaknya lebih baik. Sebagian siswa juga melalaikan perintah sholat. Akhlak yang baik akan didapatkan dari ilmu agama yang baik juga.⁵⁷

Minimnya ilmu agama juga menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa, karena siswa/i tidak semuanya berasal dari madrasah, banyak juga yang berasal dari sekolah umum

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk akhlak siswa menjadi akhlakul karimah bukanlah hal yang mudah, semuanya butuh proses bahkan memiliki banyak kendala. Oleh karena itu lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat bahkan siswa itu sendiri harus sama-sama dalam melakukan pembentukan akhlakul karimah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibolga, maka dapat diketahui bahwa masih banyak siswa/i yang melakukan hal-hal yang kurang sopan, bertutur kata yang tidak baik, melawan guru dan melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah. Pembentukan akhlakul karimah siswa/i yang sudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di

⁵⁷ Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, 6 Juni 2026

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibolga memang sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum sepenuhnya siswa/i berakhlakul karimah.

Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa/i agar mempermudah guru dalam membentuk akhlakul karimahnya, memberikan pengetahuan agama seperti perilaku jujur, sopan, amanah dan lain sebagainya, memberi contoh keteladanan yang baik, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, pengawasan, memberikan kasih sayang/pujian, memberikan hukuman bagi yang berbuat kesalahan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama dan melakukan pendekatan terhadap siswa/i.

guru menghadapi berbagai kendala dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di MTsN Parombunan Sibolga. Dalam proses pembentukan akhlak siswa di MTsN Parombunan Sibolga, guru menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilan pembinaan karakter peserta didik. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang kondusif, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, perbedaan karakter siswa, rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak mulia, keterbatasan waktu pembinaan di sekolah, serta kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga. Berbagai faktor ini menjadi hambatan yang perlu diatasi secara bersama-sama agar proses pembentukan akhlak siswa dapat dengan baik dan berkelanjutan.

D. Keterbatasan Hasil penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Dalam penelitian difokuskan hanya sebatas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i.
2. Penelitian ini difokuskan hanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.
3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dan literatur dan realitas di lapangan

dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa/i Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga” dapat diambil kesimpulan:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTsN Parombunan Sibolga adalah memberikan contoh keteladan, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, melakukan pengawasan, memberikan kasih sayang/pujian, memberikan hukuman kepada siswa/i.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan akhlak siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga adalah pengaruh lingkungan yang kurang sehat, kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga), pergaulan yang Kurang sehat, faktor lingkungan keluarga, /smartphone. pendidik yang tidak menerapkan sikap yang baik untuk dapat dicontohkan ke siswa), peserta didik (yang kurang memiliki sifat akhlakul karimah), dan minimnya ilmu agama yang berpengaruh buruk terhadap akhlakul karimah siswa/i.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru/pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa serta menjadikan anak berakhlakul karimah agar betul-betul dalam

membimbing dan mendorong siswa/i dengan melakukan berbagai upaya untuk membentuk akhlakul karimah siswa/i.

2. Diharapkan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga untuk mengupayakan agar siswa/i tetap berakhlakul karimah baik dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Diharapkan kepada siswa/i supaya memperhatikan atau mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan Madrasah dan melakukan perilaku yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ading Rahman Sukmara, dkk, *konsep Dasar Marketing* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2025), hlm. 64
- Agus Pahrudin dan Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2021), hlm. 117-118
- Abu Alim dan Agus Sudradjat, *Pendidikan Agama sebagai penguat spritualitas Mahasiswa di kampus umum* (Yogyakarta: CV. Ananta Vidya, 2024), hlm.3-4
- Abdul Khobir, Moh. Nasrudin and Dian Rif'yati, *Etika Religius dalam pandangan ibn hazm Al – Andalusi* (Jawa Tengah: PT. Naya Expending Management, 2021), hlm. 26-27
- Abu Alim, dkk, *Pendidikan Agama Islam*,...hlm. 111-112.
- Abu Alim, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Sebagai Penguat Spritualitas Mahasiswa di Kampus Umum* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2024), hlm. 111.
- Ambo Tang Cici Handayani, Zulfikli, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong.” *Jurnal PAIDA* 4, no. 2 (2025): 4
- Anelda B Ultavia, Putri Jannati, and Fildza Malahati, “Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (2), Desember 2023, Hlm 344,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11 no. 2 (2023):2023.
- Dkk Zuhairin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* 1993, <https://doi.org/https://123dok>.
- Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* Vol 1, No 1 (2023): 53-61 <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Efredi Budiyanasyah, *Membentuk Karakteristik dalam Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Guepedia,2021), hlm. 102.
- Faridatul Jannah et al. “Komponen-Komponen Dalam Penelitian Kualitatif”2, no.2 (2025): 98-109
- Huda, M S., Sariman, & Khasanudin, M. (2022). *Strategy of Islamic Religious*

Education Teachers in Improving the Islamic Character of students. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol.4 No.2 hlm. 45

Handayani, C., Zulkifli, & Tang, A. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong*. Jurnal PAIDA, Vol 4 NO 2, hlm 580-591

Hasrian Rudi Setiawan dan Darliana Sormin, Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (*Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa*)(Medan UMSU Press,2022), hlm. 22-23

Hakiki, Najmul Hayat, and Tuti Indriyani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Bagaimana Siswa,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 37-47, <https://doi.org/10.61104/ihsan.vli2.52>

Jumahir, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Dasar: Pendidikan Dasar dalam Lintas Perspektif* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2025), hlm. 108-209

Jumahir, Miftahul et al., *Aspek Pendidikan Agama Islam Sebagai Dasar Indonesia Emas 2022*, n.d.

Jurnal Jendela Pendidikan,”Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir”
2, no. 03 (2022): 413-222.

KHANZA JASMINE, “Tringulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif” 2, no. 2(2025):98-109

Kholifah, N., & Nugraha, A. S.” Strategi Pembentukan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*. (2024), Vol. 03 No. 01 hlm.3

Mazidah, L. N. (2025). *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Pendidikan Moral Siswa*. BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa, Vol 7 No 2 hlm352-360

Nasution, H. S., Basri H., Batubara, W. W., & Mukhlisin, A. (2024). *Islamic Education Teachers Stretagies for Character Building Through Digital Literacy Based Islamic Values*. *Fitrah: Journal of Islamic Education*. Vol 6 No.1 hlm 2

Rahmat dan Abdul Rahman, *Desain dan strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat:CV. Azka Pustaka, 2025), hlm. 185-186

Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah*(Jawa Tengah: CV.ZT Corpora,2020), hlm. 270-271

Su'adi, *Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management,2022),hlm. 62.

Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga* (Salatiga: IAIN Salatiga,2020), hlm. 10.

Wahidah Ma'rifatunnisa, *Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Model pembelajaran Berdiferensiasi untuk Jenjang SMP* (Bandung: Widina Group, 2023), hlm. 32-34

Yasri Rifa'I, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendakia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31-37
<https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 1-2.

Bapak Muswardi, *Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Parombunan Sibolga*, wawancara oleh penulis, Sibolga, 25 mei 2023

Ibu Munnisyah Tanjung, *Guru Pendidikan Agama Islam MTsN Parombunan Sibolga*, wawancara oleh penulis, Sibolga, 12 Juni 2026.

Muswardi Chaniago, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga*, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 26 mei 2026.

Musnnisyah Tanjung, *Guru Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga*, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 26 mei 2026.

Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal, 29 Mei 2026.

Muswardi Chaniago, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga*, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 29 mei 2026.

Muswardi Chaniago, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga*, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 29 mei 2026.

Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, 2 Juni 2026

Niswah Sani Nasution, *guru Fiqih MTsN Parombunan Sibolga, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 2 Juni 2026*

Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 2 Juni 2026

Niswah Sani Nasution, *guru Fiqih MTsN Parombunan Sibolga, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 2 Juni 2026*

Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal, 2 Juni 2026

Muswardi chaniago, *Guru Akidah Akhlak MTsN Parombunan Sibolga, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 2 Juni 2026*

Niswah Sani Nasution, *guru Fiqih MTsN Parombunan Sibolga, Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 2 Juni 2026*

Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, 3 Juni 2026.

Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, 3 Juni 2026.

Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, 4 Juni 2026

Ibnu Tasnim, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Parombunan Sibolga*

Muswardi chaniago, *Guru akidah akhlak, MTsN Parombunan Sibolga, Wawancara di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 5 juni 2026*

Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, 5 juni 2026

Muswardi Chaniago, *Guru Akidah Akhlak MTsN Parombunan Sibolga Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 5 Juni 2026*

Ibnu Tasnim *Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Parombunan Sibolga Wawancara, di MTsN Parombunan Sibolga, Tanggal 6 juni 2026.*

Observasi, Di MTsN Parombunan Sibolga, 6 Juni 2026

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Radhika Ananda
2. NIM : 2220100310
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 23 Maret 2001
5. Anak Ke : 2
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sibolga, Jalan Damai Bawah Arah Laut
a. Kecamatan Sibolga Selatan
10. Telp. HP : 0812-6429-2643
11. e-mail : radhikaanandahutagalung@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Fadly Ananda Hutagalung
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
2. Alamat : Sibolga, Jalan Damai Bawah Arah Laut
a. Kecamatan Sibolga Selatan
 - b. Telp/HP : 0813-9639-0119
3. Ibu
 - a. Nama : Saimah Melayu
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat : Sibolga, Jalan Damai Bawah Arah Laut
a. Kecamatan Sibolga Selatan
 - b. Telp/HP : 0821-4826-3094

III. PENDIDIKAN

1. SD Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Parombunan Sibolga
3. Madrasah Aliyah Swasta Dadrurrachmad Sibolga, Tamat Tahun 2022
4. UIN Syahada Padangsidempuan, Tahun 2022 - Sekarang

MOTTO HIDUP

Terusla Belajar Untuk Menjadi Pribadi Yang lebih Baik
Dan Jangan Pernah Lelah untuk Selalu meletakkan Allah Di Hatimu

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Di MTsN Parombunan SIBOLGA” Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

1. Mengamati keadaan lingkungan sekolah MTsN Parombunan SIBOLGA.
2. Mengamati Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i Di MTsN Parombunan SIBOLGA.
3. Mengamati apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa/i Di MTsN Parombunan SIBOLGA.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih

1. Bagaimana Akhlak siswa/i MTsN Parombunan SIBOLGA?
2. Apa cara yang bapak lakukan dalam membentuk Akhlak kepada siswa/i MTsN Parombunan SIBOLGA?
3. Apakah bapak melakukan metode keteladanan dalam membentuk akhlak karimah siswa/i MTsN Parombunan SIBOLGA?
4. Bagaimana keteladanan yang bapak lakukan untuk membentuk akhlakul karimah siswa/i?
5. Bagaimana contoh keteladanan yang bapak lakukan dalam Pembentukan akhlak siswa/i?
6. Apakah bapak melakukan metode pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?
7. Bagaimana cara bapak melakukan pembiasaan?
8. Strategi seperti apa yang bapak lakukan?
9. Apakah bapak melakukan metode pengawasan dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?
10. Bagaimana pengawasan yang bapak lakukan?
11. Apa saja kegiatan keagamaan yang bapak lakukan dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?
12. Apakah metode nasehat bapak lakukan dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?

13. Bagaimana cara pemberian nasehat yang bapak lakukan untuk membentuk Akhlak siswa/i?
14. Bagaimana contoh nasehat langsung yang bapak lakukan?
15. Bagaimana contoh nasehat yang tidak langsung yang bapak lakukan?
16. Apakah bapak memberikan kasih sayang/pujian dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?
17. Apakah bapak melakukan hukuman dalam membentuk akhlakul karimah?
18. Hukuman seperti apa yang bapak lakukan untuk membentuk akhlakul karimah siswa/i?
19. Apa saja kendala-kendala yang bapak hadapi dalam membentuk akhlak siswa/i?
20. Apakah pengaruh lingkungan yang kurang sehat menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?
21. Apakah kurangnya komunikasi orang tua menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?
22. Apakah pergaulan yang buruk menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?
23. Apakah faktor lingkungan keluarga menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?
24. Apakah Smartphone menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?

25. Apakah faktor dari pendidik menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?
26. Apakah faktor dari dalam diri siswa/i menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i?

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Profil MTsN Parombunan Sibolga



Gambar 1.1 Musholla Sekolah MTsN Parombunan Sibolga



Gambar 1.2 Lapangan MTsN Parombunan Sibolga



**Gambar 1.3 Pondok Tahfidz MTsN Parombunan Sibolga
(Tempat khusus Menghafal Al-qur'an Siswa/I)**



Gambar 1.4 Mewawancarai beberapa guru PAI tentang bagaimana cara pembentukan Akhlak Siswa



Gambar 1.5 Mewawancarai beberapa murid tentang bagaimana cara guru PAI dalam membentuk akhlak mereka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2274/Un.28/E.4a/TL.00.9/05 /2026

20 Mei 2026

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTs N Parombunan Sibolga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Radhika Ananda
NIM : 2220100310
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibolga

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs N Parombunan Sibolga"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 19720829 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI

Jalan Jenderal Sudirman No. 73 Telepon (0631) 22703 Sibolga 2 2 5 3 8

Email: mtsnegeri.sibolga@yahoo.com

Nomor : B - 129 /MTs.02.19.14/PP.00.5/05/2026

Sibolga, 23 Mei 2026

Lamp : -

Perihal : Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padang Sidimpuan

Di –

Tempat.

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan, Nomor: 2272/Un.28/E.4a/TL.00.9/05/2026 perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi pada tanggal 20 Mei 2026, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibolga dengan ini **memberikan izin** kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: RADHIKA ANANDA
NIM	: 2220100310
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Sibolga

Untuk melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibolga guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul “*Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs N Parombunan Sibolga*” dari tanggal 26 Mei 2026 s/d 15 Juni 2026.

Demikian surat izin ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kepala Madrasah



Amund Solich Siregar, S.Ag
NIP. 197709242005011003